

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan II 2026



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Gedung Syafruddin Prawiranegara, Lantai 6

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : 1500131

Pos-el : bicara@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan II 2026

Agustus 2026

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN II 2026	3
TRANSAKSI BERJALAN	3
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	10
Neraca Perdagangan Jasa	12
Neraca Pendapatan Primer	13
Neraca Pendapatan Sekunder	14
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	14
Investasi Langsung	15
Investasi Portofolio	16
Investasi Lainnya	18
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	19
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	21
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan I 2026	23
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

		Hlm.			Hlm.
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	11
Tabel 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	12
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	15
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	9	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	16
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	10	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	19
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	11			

DAFTAR GRAFIK

		Hlm.			Hlm.
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan II 2026	14
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	14
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	15
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	16
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	9	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SRBI & SUN oleh Asing	17
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	10	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	17
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa Saham di Beberapa Negara ASEAN	17
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	12	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	18
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	12	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	18
Grafik 10	Neraca Jasa <i>Travel</i>	13	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	14	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	14			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2026 tetap terjaga di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi. NPI pada triwulan II 2026 mencatat defisit 0,9 miliar dolar AS, jauh lebih kecil dibandingkan dengan defisit pada triwulan I 2026 sebesar 9,1 miliar dolar AS. Transaksi berjalan mencatat defisit yang lebih tinggi didorong kenaikan defisit neraca perdagangan migas dan penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat surplus ditopang oleh peningkatan aliran masuk investasi langsung dan investasi portofolio sehingga mendukung kinerja NPI yang tetap terjaga. Posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2026 tetap terjaga sebesar 145,6 miliar dolar AS, yang setara dengan pembiayaan 5,6 bulan impor atau 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Transaksi berjalan mencatat defisit yang lebih tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diperkirakan temporer. Defisit neraca perdagangan migas meningkat akibat kenaikan impor minyak sejalan tingginya harga minyak dunia. Surplus neraca perdagangan nonmigas juga tercatat lebih rendah dipengaruhi oleh peningkatan impor nonmigas untuk kebutuhan kegiatan ekonomi dalam negeri yang masih tinggi. Selain itu, defisit neraca pendapatan primer meningkat sejalan dengan pembayaran pendapatan primer sedangkan surplus neraca pendapatan sekunder relatif stabil dibandingkan capaian pada triwulan I 2026. Dengan kondisi tersebut, defisit transaksi berjalan pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 12,5 miliar dolar AS (3,3% dari PDB), melebar dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 3,6 miliar dolar AS (1,0% dari PDB).

Transaksi modal dan finansial mencatat surplus didukung oleh peningkatan aliran masuk investasi langsung dan investasi portofolio sehingga dapat menopang NPI. Investasi langsung mencatat surplus yang lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik. Investasi portofolio juga mencatat surplus yang meningkat seiring kenaikan imbal hasil instrumen keuangan domestik. Sementara itu, investasi lainnya mencatat defisit yang lebih rendah. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar 12,0 miliar dolar AS pada triwulan II 2026, setelah pada triwulan I 2026 mengalami defisit sebesar 4,8 miliar dolar AS.

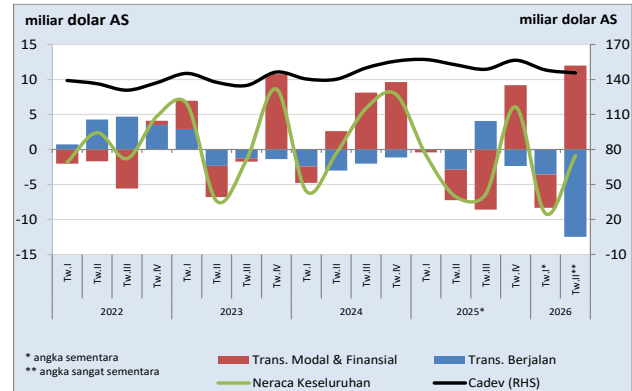
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN II 2026

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan II 2026 tetap terjaga ditopang neraca transaksi modal dan finansial yang mencatatkan surplus sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian Indonesia. Sementara itu, defisit neraca transaksi berjalan (TB) melebar terutama dipengaruhi oleh masih lemahnya perekonomian global yang disertai dengan disruptsi rantai pasok.

Pada triwulan II 2026, neraca TB mengalami defisit 12,5 miliar dolar AS (3,3% dari PDB), lebih tinggi dari defisit triwulan I 2026 sebesar 3,6 miliar dolar AS (1,0% dari PDB). Defisit neraca TB pada triwulan II 2026 yang melebar terutama dipengaruhi penurunan surplus neraca perdagangan barang, serta melebarnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer. Kenaikan impor minyak yang diakibatkan oleh tingginya harga minyak dunia di tengah impor nonmigas yang lebih tinggi untuk mendukung kegiatan ekonomi dalam negeri telah mempengaruhi kinerja TB. Faktor musiman repatriasi dividen dan pembayaran utang luar negeri turut mendorong pelebaran defisit neraca TB pada triwulan II 2026.

Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus yang cukup tinggi pada triwulan II 2026 mencapai 12,0 miliar dolar AS (3,2% dari PDB), setelah pada triwulan I 2026 tercatat defisit 4,8 miliar dolar AS (1,3% dari PDB). Surplus neraca TMF pada triwulan laporan terutama ditopang oleh aliran modal asing dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio di tengah ketidakpastian perekonomian dan pasar keuangan global yang kembali meningkat. Sementara investasi lainnya mencatat defisit yang lebih rendah.



Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

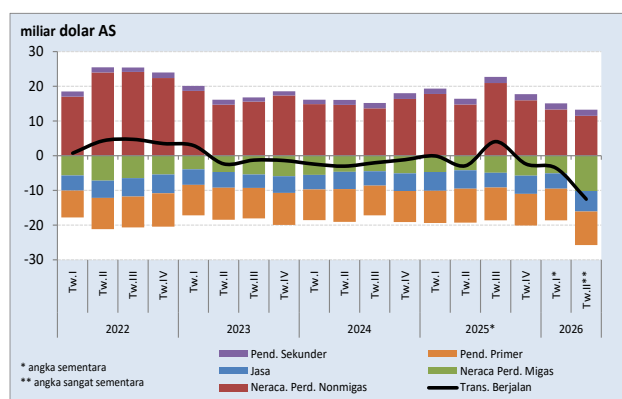
Dengan perkembangan tersebut, NPI triwulan II 2026 mencatat defisit sebesar 0,9 miliar dolar AS (Grafik 1). Sejalan dengan perkembangan NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2026 menjadi sebesar 145,6 miliar dolar AS, yang setara dengan pembiayaan 5,6 bulan impor atau 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan II 2026 mencatat defisit 12,5 miliar dolar AS, lebih tinggi dari defisit 3,6 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang serta peningkatan defisit neraca jasa dan pendapatan primer, di tengah surplus neraca pendapatan sekunder yang relatif stabil (Grafik 2).

Neraca perdagangan barang triwulan II 2026 mencatat surplus yang lebih rendah terutama dipengaruhi penurunan surplus neraca perdagangan barang nonmigas akibat peningkatan impor nonmigas untuk mendukung kegiatan ekonomi dalam negeri yang

masih tinggi disertai dengan defisit neraca perdagangan migas. Kinerja neraca migas tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak global dan meningkatnya konsumsi energi sejalan dengan momentum libur sekolah dan berbagai Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Defisit neraca jasa juga melebar sejalan dengan periode ibadah haji. Defisit TB yang melebar juga dipengaruhi oleh defisit neraca pendapatan primer yang lebih tinggi seiring dengan pola musiman pembayaran dividen oleh korporasi yang cukup tinggi pada triwulan laporan.



Grafik 2
Transaksi Berjalan

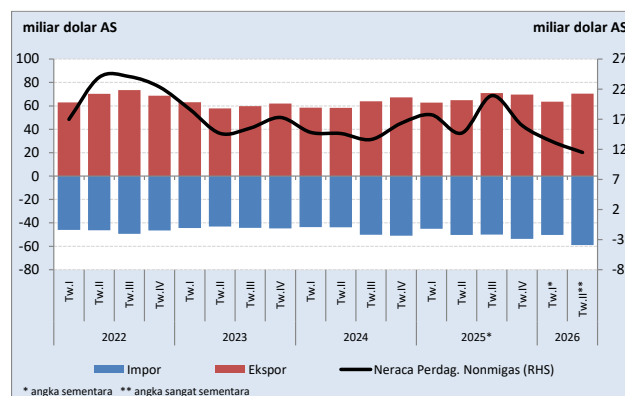
Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan II 2026 membukukan surplus 1,3 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan I 2026 sebesar 8,2 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas. Penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dipengaruhi oleh kenaikan ekspor yang tidak setinggi peningkatan impor. Kenaikan ekspor nonmigas tersebut didorong oleh peningkatan harga di tengah moderasi ekspor riil. Di sisi lain, impor nonmigas yang naik lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor nonmigas disebabkan oleh peningkatan impor riil seiring aktivitas perekonomian domestik menyambut berbagai perayaan HBKN yang berlangsung selama triwulan laporan. Sementara itu, defisit neraca perdagangan

migas melebar terutama dipengaruhi oleh defisit neraca minyak yang lebih dalam sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia.

Neraca Perdagangan Nonmigas

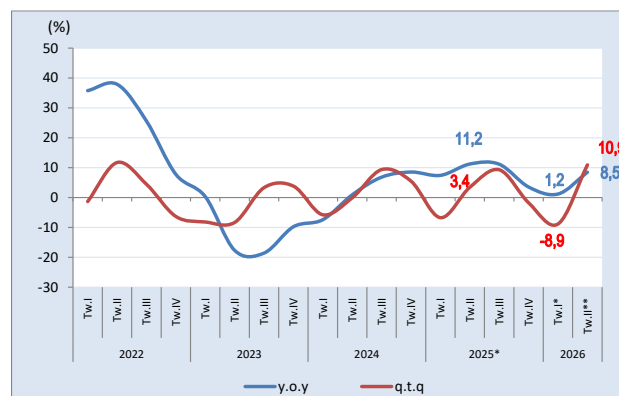
Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan II 2026 mencatat surplus sebesar 11,5 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan surplus 13,3 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 (Grafik 3). Penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh kinerja impor nonmigas yang meningkat melampaui kenaikan ekspor nonmigas.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 70,5 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2026 sebesar 63,5 miliar dolar AS. Secara tahunan, ekspor nonmigas tumbuh 8,5% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan I 2026 sebesar 1,2% (yoy) (Grafik 4).



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)															
			Nominal						Riil				Indeks Harga					
	2025*	2026**	2025*			2026		2025*			2026		2025*			2026		
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	11.2	3.5	8.2	1.2	8.5	8.3	1.5	3.1	-3.8	-3.4	2.6	2.0	5.0	5.2	12.3	
A. General Merchandise	99.2	100.0	10.8	3.1	7.8	1.7	9.8	8.1	1.1	2.8	-3.4	-2.3	2.5	2.0	4.8	5.3	12.3	
I. Produk Primer	46.6	47.0	2.2	-4.5	0.7	0.2	12.2	4.3	-1.3	-1.6	0.8	0.8	-2.0	-3.2	2.3	-0.6	11.3	
1. Produk Agrikultur	25.1	24.1	22.0	0.3	16.8	-4.7	7.1	9.5	-2.4	0.6	-0.2	3.7	11.5	2.8	16.2	-4.5	3.2	
Bahan Pangan	20.5	19.8	28.1	2.0	20.1	-2.7	9.0	12.3	-1.2	1.2	3.1	6.4	14.0	3.3	18.7	-5.7	2.5	
Bahan Mentah	4.6	4.3	0.1	-7.2	4.0	-12.7	-0.7	3.0	-6.4	1.3	-13.7	-5.7	-2.9	-0.9	2.6	1.2	5.3	
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	21.5	22.9	-14.7	-9.3	-13.3	6.1	17.8	-3.3	-0.4	-6.3	3.2	-0.9	-11.8	-8.9	-7.5	2.8	18.9	
Bahan Bakar	11.9	12.3	-18.8	-15.8	-19.2	-8.5	24.4	-3.8	-2.9	-8.1	-0.4	5.0	-15.6	-13.3	-12.0	-8.1	18.4	
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	6.1	6.0	-20.3	-17.1	-18.0	21.5	-9.2	-10.8	-8.1	-14.6	-3.6	-21.8	-10.7	-9.8	-4.0	26.1	16.1	
Logam Tidak Mengandung Besi	3.5	4.6	24.3	43.3	33.2	40.7	50.3	4.5	20.0	10.5	11.8	16.8	18.9	19.4	20.6	25.8	28.7	
II. Produk Manufaktur	52.5	52.9	19.9	11.5	15.3	2.9	7.6	10.6	2.5	6.4	-8.1	-4.9	8.4	8.8	8.4	11.9	13.1	
Mesin Dan Alat Transportasi	14.8	14.8	15.1	18.2	19.9	3.2	6.5	6.7	10.6	12.2	-10.6	-8.7	7.8	6.8	6.9	15.4	16.7	
Barang-Barang Konsumen Lainnya	9.2	8.5	52.7	14.8	24.1	0.8	-0.9	30.7	-2.1	10.2	-18.1	-9.4	16.8	17.2	12.6	23.0	9.4	
Bahan Kimia	9.0	10.1	27.4	30.3	29.3	16.3	23.2	9.6	15.6	11.5	8.0	4.7	16.2	12.7	16.0	7.7	17.6	
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	4.6	4.7	4.0	1.9	1.5	-3.0	9.7	0.3	1.7	-1.1	-6.8	8.6	3.7	0.2	2.6	4.0	1.0	
Pakaian	3.4	3.4	2.0	1.7	4.7	-5.0	15.8	-3.0	-5.2	-3.4	-14.0	4.6	5.1	7.3	8.4	10.4	10.7	
Besi dan Baja	10.6	10.5	13.5	-3.2	5.5	-0.6	-0.9	15.1	-4.3	7.9	-5.5	-5.7	-1.4	1.1	-2.2	5.2	5.1	
Tekstil	0.9	0.9	-5.4	-5.4	-8.3	-2.4	15.3	-3.9	-2.1	-7.5	-2.0	8.0	-1.5	-3.3	-0.9	-0.3	6.8	
B. Barang Barang Lainnya	0.8	0.0	93.7	81.2	105.5	-98.8	-98.5	67.6	81.3	82.1	-98.9	-98.5	15.6	-0.1	12.8	7.6	3.6	

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatat pertumbuhan sebesar 10,5% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2026 sebesar 4,8% (yoy) (Tabel 2) dipengaruhi oleh kenaikan harga di tengah kinerja ekspor riil yang bervariasi. Secara nominal, sebagian besar komoditas mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan II 2026, kecuali besi dan baja, bijih logam dan sisa-sisa logam, serta mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya.

Ekspor batu bara, kokas, dan briket mencatatkan kenaikan 23,7% (yoy) pada triwulan II 2026, setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi 8,4% (yoy). Perbaikan ekspor tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga (18,5% yoy) dan permintaan (4,5% yoy), berbalik arah dibandingkan dengan triwulan I 2026 yang terkontraksi masing-masing sebesar 8,3% (yoy) dan 0,1% (yoy). Peningkatan harga dipengaruhi oleh dampak rambatan dari re-ekskalasi konflik Timur Tengah. Kenaikan ekspor batu bara terutama ke Tiongkok dan India yang menjadi pasar utama. Kenaikan ekspor ke Tiongkok dipengaruhi peningkatan permintaan sejalan dengan masuknya musim panas yang mendorong tingginya konsumsi energi domestik. Konsumsi energi domestik yang tinggi tercermin dari tingkat persediaan batu bara di

Tiongkok dan India yang menurun pada triwulan laporan.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), meningkat sebesar 10,6% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih tinggi dari 5,6% (yoy) pada triwulan I 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi faktor harga yang terakselerasi lebih tinggi di tengah ekspor riil yang melambat. Peningkatan permintaan biofuel, sebagai substitusi komoditas energi yang mengalami kenaikan harga, mendorong akselerasi harga CPO sebesar 10,0% (yoy) pada triwulan II 2026, dari kontraksi 7,8% (yoy) pada triwulan I 2026. Sementara itu, ekspor riil CPO pada triwulan II 2026 melambat menjadi 0,5% (yoy), dari 14,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Penurunan ekspor CPO terutama didorong oleh lebih rendahnya permintaan dari sektor industri makanan India akibat lonjakan harga sepanjang triwulan laporan.

Pada triwulan II 2026, ekspor besi dan baja masih terkontraksi sebesar 0,9% (yoy), makin dalam dibandingkan dengan kontraksi 0,6% (yoy) pada triwulan I 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh pelemahan ekspor riil yang terkontraksi 5,7% (yoy) pada triwulan II 2026, dari kontraksi 5,5% (yoy) pada triwulan I 2026, di tengah harga yang relatif stabil. Penurunan ekspor besi dan

baja terutama terjadi pada ekspor ke Tiongkok dan Vietnam, di tengah masih meningkatnya ekspor ke sejumlah negara antara lain Taiwan, India, dan Malaysia. Pelemahan ekspor besi baja ke Tiongkok disebabkan oleh kinerja sektor properti yang belum membaik akibat permintaan domestik yang masih lemah.

Kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam menurun. Pada triwulan II 2026, ekspor berkontraksi sebesar 9,1% (yoy), berbalik arah dari tumbuh 21,8% (yoy) pada triwulan I 2026. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor secara riil yang berkontraksi lebih dalam, yaitu dari kontraksi 3,4% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi berkontraksi 21,5% (yoy) pada triwulan II 2026. Pelemahan ekspor tersebut terjadi bersamaan dengan penurunan indeks harga menjadi 15,7% (yoy), dari 26,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Berdasarkan negara tujuan, penurunan ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam terutama dipengaruhi pelemahan permintaan dari Tiongkok dan Jepang.

Ekspor kimia organik membaik dengan tumbuh sebesar 26,2% (yoy) pada triwulan II 2026, dari 18,0% (yoy) pada triwulan I 2026. Peningkatan ekspor terutama didorong oleh kenaikan harga yaitu dari 6,0% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi 14,4% (yoy) pada triwulan II 2026. Sementara itu, ekspor riil melandai sebesar 10,4% (yoy), dari 11,3% (yoy) pada triwulan I 2026. Berdasarkan negara tujuan, kenaikan ekspor terutama ke Belanda dan Malaysia sejalan dengan kegiatan manufaktur yang tetap baik di kedua negara tersebut.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya melemah dengan berkontraksi sebesar 7,8% (yoy) pada triwulan II 2026, dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,3% (yoy). Penurunan ekspor tersebut terutama disebabkan oleh ekspor riil yang berkontraksi 12,9% (yoy) pada triwulan II 2026 setelah tumbuh 0,3% (yoy) pada triwulan I 2026. Penurunan ekspor tertahan oleh faktor harga yang membaik dari 2,0% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi 5,9% (yoy) pada triwulan II 2026. Penurunan ekspor mesin listrik,

aparat, dan alat-alatnya terutama disebabkan oleh perlambatan ekspor ke Singapura sejalan dengan gangguan rantai pasok global.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan II 2026 tetap tumbuh positif sebesar 9,8% (yoy), meski melambat dibandingkan triwulan I 2026 yang tumbuh 11,3% (yoy). Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan ekspor riil yang berkontraksi 6,6% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih dalam dari kontraksi 5,4% (yoy) pada triwulan I 2026, di tengah harga yang tumbuh stabil sebesar 17,6% (yoy). Berdasarkan negara tujuan, perlambatan ekspor terutama disebabkan oleh penurunan ekspor ke Filipina sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik.

Ekspor logam tidak mengandung besi tumbuh lebih tinggi sebesar 50,3% (yoy), dari 40,7% (yoy) pada triwulan I 2026. Perbaikan ekspor terutama didorong oleh kenaikan ekspor riil yang tumbuh 2,2% (yoy), dari kontraksi 8,7% (yoy) pada triwulan I 2026, di tengah pertumbuhan harga yang menurun menjadi 47,0% (yoy) dari 54,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan ekspor riil terutama dipengaruhi oleh kenaikan permintaan dari Thailand, Vietnam, dan Korea Selatan. Kuatnya permintaan kendaraan EV yang didukung oleh kapasitas smelter dan infrastruktur pendukung di Indonesia terus mendorong permintaan ekspor logam tidak mengandung besi Indonesia.

Ekspor pakaian membaik signifikan pada triwulan II 2026 dengan mencatat pertumbuhan sebesar 15,8% (yoy), berbalik arah dari kontraksi sebesar 5,0% (yoy) pada triwulan I 2026. Perbaikan terutama didorong oleh ekspor riil yang tumbuh positif sebesar 4,6% (yoy), dari kontraksi 14,0% (yoy). Perbaikan ekspor riil terjadi di tengah indeks harga yang relatif stabil yaitu 10,7% (yoy) pada triwulan II 2026, dari 10,4% (yoy) pada triwulan I 2026. Berdasarkan negara tujuan, peningkatan ekspor pakaian terutama didorong oleh permintaan dari Amerika Serikat sejalan dengan perbaikan pendapatan.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)														
			Nominal					Riil				Indeks Harga					
	2025*	2026**	2025*			2026		2025*			2026		2025*			2026	
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	11,8	12,1	-19,3	-15,6	-19,5	-8,4	23,7	-4,4	-2,5	-8,6	-0,1	4,5	-15,6	-13,5	-12,0	-8,3	18,5
2 Minyak dan Lemak Nabati	10,6	10,7	51,6	2,0	26,1	5,6	10,6	31,4	6,3	13,3	14,5	0,5	15,4	-4,1	11,3	-7,8	10,0
3 Besi dan Baja	10,6	10,5	13,5	-3,2	5,5	-0,6	-0,9	15,1	-4,3	7,9	-5,5	-5,7	-1,4	1,1	-2,2	5,2	5,1
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6,0	6,0	-20,4	-17,3	-18,3	21,8	-9,1	-10,7	-7,8	-14,6	-3,4	-21,5	-10,9	-10,3	-4,2	26,0	15,7
5 Kimia Organik	4,7	5,3	37,0	34,7	40,6	18,0	26,2	11,7	19,5	14,4	11,3	10,4	22,6	12,7	22,9	6,0	14,4
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	5,5	5,2	24,7	33,1	39,5	2,3	-7,8	25,6	40,9	39,8	0,3	-12,9	-0,7	-5,5	-0,2	2,0	5,9
7 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4,5	4,6	8,2	12,4	10,4	11,3	9,8	-6,0	-4,7	-4,8	-5,4	-6,6	15,1	17,9	16,0	17,6	17,6
8 Logam Tidak Mengandung Besi	3,5	4,6	24,3	43,3	33,2	40,7	50,3	-2,1	6,5	8,4	-8,7	2,2	27,0	34,6	22,9	54,1	47,0
9 Pakaian	3,4	3,4	2,0	1,7	4,7	-5,0	15,8	-3,0	-5,2	-3,4	-14,0	4,6	5,1	7,3	8,4	10,4	10,7
10 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3,0	2,9	10,3	5,3	11,4	-2,9	13,1	1,4	-5,3	4,3	-9,6	11,5	8,8	11,2	6,8	7,4	1,4
Total 10 Komoditas	63,6	65,3	7,4	1,6	5,3	4,8	10,5										

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya tumbuh sebesar 13,1% (yoy) pada triwulan II 2026, setelah berkontraksi 2,9% (yoy) pada triwulan I 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor riil yang tumbuh 11,5% (yoy) pada triwulan laporan, dari sebelumnya berkontraksi 9,6% (yoy). Peningkatan ekspor riil terutama didorong oleh perbaikan permintaan dari Amerika Serikat sejalan dengan konsumsi rumah tangga yang membaik. Sementara itu, harga pada triwulan II 2026 tumbuh 1,4% (yoy), menurun dari 7,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan II 2026 tumbuh 12,2% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan 5,6% (yoy) pada triwulan I 2026 (Tabel 3). Peningkatan tersebut didorong oleh akselerasi ekspor ke sebagian besar negara tujuan utama, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand, dan Korea Selatan. Sementara itu, pelemahan kinerja ekspor ke India dan Singapura menahan perbaikan ekspor lebih lanjut.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
			2025*						2026			
	2025*	2026**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	TOTAL
1 Tiongkok	24,1	25,8	5,1	11,5	10,9	3,7	7,6	17,4	18,7			
2 Amerika Serikat	11,4	11,8	16,8	26,6	12,3	10,8	16,2	-0,1	14,0			
3 India	6,8	6,9	-15,7	-16,2	10,3	-16,0	-10,1	4,5	1,3			
4 Jepang	5,7	5,6	-24,5	-18,4	-16,8	-6,7	-16,7	3,2	9,0			
5 Malaysia	4,4	4,4	16,4	19,8	3,6	-1,5	8,9	-8,0	6,6			
6 Vietnam	3,9	4,3	41,0	11,4	4,9	2,4	13,0	0,1	21,7			
7 Filipina	3,8	3,8	6,4	3,8	-11,4	-10,7	-3,6	-3,2	3,2			
8 Thailand	2,7	3,5	71,4	19,4	10,9	17,5	29,1	12,0	27,5			
9 Korea Selatan	3,3	3,3	-1,4	-6,8	-6,2	7,6	-1,7	-14,3	23,2			
10 Singapura	3,6	2,9	8,5	47,8	51,5	19,1	31,5	1,8	-19,4			
Total 10 Negara	69,8	72,2	5,3	7,6	6,5	1,8	5,2	5,6	12,2			
Lainnya	30,2	27,8	12,5	20,5	23,0	7,9	15,8	-8,8	0,0			
Total Ekspor Nonmigas	100,0	100,0	7,4	11,2	11,2	3,5	8,2	1,2	8,5			

*angka sementara **angka sangat sementara

Ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan II 2026 tumbuh 18,7% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2026 sebesar 17,4% (yoy). Peningkatan ekspor ke Tiongkok didorong oleh komoditas batu bara, kokas dan briket, sejalan dengan tingginya kebutuhan energi pada musim panas di tengah penurunan produksi batu bara domestik akibat pengetatan inspeksi keselamatan tambang.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada triwulan II 2026 terakselerasi 14,0% (yoy), setelah berkontraksi 0,1% (yoy) pada triwulan I 2026. Perbaikan ekspor terutama ditopang oleh peningkatan ekspor komoditas pakaian; minyak dan lemak nabati; sepatu dan perlengkapan kaki lainnya; serta ikan, kerang-kerangan, moluska dan olahannya. Kinerja ekspor yang positif tersebut antara lain dipengaruhi oleh perbaikan akses pasar sejumlah produk Indonesia pascafinalisasi kesepakatan perdagangan Indonesia-

AS pada Februari 2026, pengecualian tarif produk minyak sawit, serta fasilitas tarif untuk produk tekstil tertentu. Konsumsi rumah tangga AS yang membaik juga mendorong kenaikan permintaan produk ekspor Indonesia.

Ekspor nonmigas ke India tumbuh 1,3% (yoy) pada triwulan II 2026, turun dari 4,5% (yoy) pada triwulan I 2026. Perlambatan ekspor terutama dipengaruhi oleh penurunan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya, serta kontraksi ekspor kimia organik dan minyak dan lemak nabati. Ekspor yang lebih rendah dipengaruhi oleh pelemahan aktivitas manufaktur India, serta konsumsi yang tertahan akibat lonjakan harga.

Ekspor nonmigas ke Jepang tumbuh 9,0% (yoy) pada triwulan II 2026, meningkat dari 3,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kenaikan ekspor terutama pada komoditas batu bara, kokas, dan briket; serta mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya. Kinerja ekspor batu bara dipengaruhi oleh peningkatan pemanfaatan pembangkit berbahan bakar batu bara sebagai substitusi LNG yang mengalami kenaikan harga terdampak konflik geopolitik di Timur Tengah. Sementara itu, kenaikan ekspor mesin listrik disebabkan oleh perbaikan aktivitas manufaktur dan investasi korporasi Jepang, khususnya pada industri mesin dan semikonduktor.

Ekspor nonmigas ke Malaysia tumbuh 6,6% (yoy) pada triwulan II 2026, berbalik arah dari kontraksi 8,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan ekspor terutama pada komoditas batu bara, kokas dan briket; kimia organik; serta minyak dan lemak nabati. Ekspor batu bara dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan energi didorong perkembangan AI. Sementara peningkatan ekspor kimia organik serta minyak dan lemak nabati didorong oleh perbaikan aktivitas manufaktur Malaysia yang mendorong kebutuhan bahan input produksi.

Ekspor nonmigas ke Vietnam tumbuh 21,7% (yoy) pada triwulan II 2026, naik signifikan dari 0,1% (yoy) pada triwulan I 2026. Peningkatan ekspor terutama pada komoditas batu bara, kokas, dan briket;

kendaraan bermotor untuk jalan raya; serta logam tidak mengandung besi. Kinerja ekspor batu bara yang terakselerasi tersebut sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembangkit listrik Vietnam yang didorong tingginya kebutuhan listrik dan gangguan pasokan LNG. Sementara itu, ekspor kendaraan bermotor didukung oleh kenaikan permintaan kendaraan transportasi penumpang dari Indonesia.

Ekspor nonmigas ke Filipina juga membaik sebesar 3,2% (yoy) pada triwulan II 2026, dari terkontraksi 3,2% (yoy) pada triwulan I 2026. Peningkatan ekspor terutama pada komoditas batu bara, kokas, dan briket serta minyak dan lemak nabati. Peningkatan ekspor batu bara sejalan dengan masih tingginya kebutuhan energi pembangkit listrik di tengah cuaca panas yang sedang berlangsung. Sementara itu, kenaikan ekspor minyak dan lemak nabati didukung oleh meningkatnya impor minyak sawit untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri.

Kinerja ekspor nonmigas ke Thailand juga meningkat dan tumbuh 27,5% (yoy) pada triwulan II 2026, dari 12,0% (yoy) pada triwulan I 2026. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh akselerasi ekspor logam tidak mengandung besi, produk manufaktur lainnya, dan kimia anorganik, serta berbaliknya ekspor batu bara, kokas, dan briket dari kontraksi menjadi tumbuh positif.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan tumbuh 23,2% (yoy) pada triwulan II 2026, naik signifikan dari kontraksi 14,3% (yoy) pada triwulan I 2026. Perbaikan tersebut ditopang oleh komoditas batu bara, kokas, dan briket; logam tidak mengandung besi; mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya; serta kimia organik menjadi positif. Selain itu, ekspor kimia anorganik melanjutkan pertumbuhan dan meningkat signifikan pada triwulan II 2026. Kebutuhan batu bara sebagai bahan bakar pembangkit listrik meningkat di tengah tingginya gangguan pasokan dan tingginya harga LNG. Sementara itu, kenaikan ekspor mesin listrik sejalan dengan aktivitas industri manufaktur, khususnya

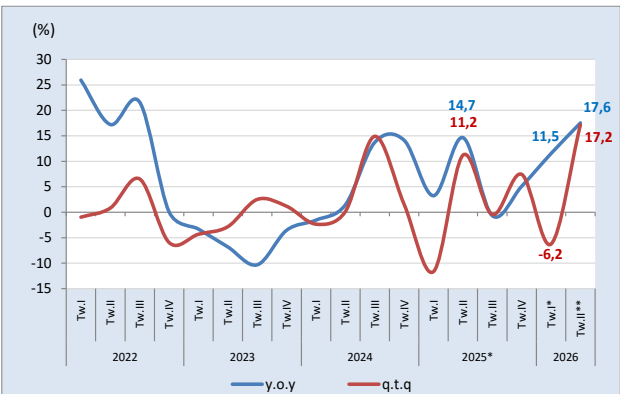
elektronik dan semikonduktor, yang ditopang oleh tingginya permintaan terkait AI dan *data center*.

Di sisi lain, ekspor nonmigas ke Singapura mengalami pelemahan. Ekspor terkontraksi 19,4% (yoy) pada triwulan II 2026, dari tumbuh 1,8% (yoy) pada triwulan I 2026. Penurunan ekspor terutama dipengaruhi oleh kontraksi ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya; logam tidak mengandung besi; serta kimia organik. Selain itu, perlambatan ekspor produk manufaktur lainnya, mesin kantor dan pengolah data juga berkontribusi pada tertahannya ekspor ke Singapura.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan II 2026 tercatat 62,0 miliar dolar AS (17,6% yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada triwulan I 2026 sebesar 52,9 miliar dolar AS (11,5% yoy) (Grafik 5). Perkembangan ini dipengaruhi oleh kenaikan impor riil dari 7,5% (yoy) menjadi 11,3% (yoy) dengan peningkatan terutama pada barang konsumsi dan bahan baku. Kenaikan impor juga dipengaruhi oleh faktor harga yang tumbuh 5,7% (yoy), lebih tinggi dari 3,8% (yoy) pada triwulan I 2026.



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku masih mendominasi dengan proporsi sebesar 63,5%, diikuti oleh impor

barang modal dan barang konsumsi dengan proporsi masing-masing sebesar 24,2% dan 9,8% (Tabel 4).

Pada triwulan II 2026, impor barang konsumsi tumbuh 24,6% (yoy), meningkat signifikan dari triwulan I 2026 sebesar 6,0% (yoy). Kenaikan impor didorong oleh akselerasi pertumbuhan impor riil yang tumbuh 19,6% (yoy) pada triwulan II 2026, dari 2,6% (yoy) pada triwulan I 2026. Peningkatan impor dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat pada masa libur sekolah dan beberapa Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Selain itu, faktor harga yang meningkat 4,1% (yoy) pada triwulan II 2026, dari 3,3% (yoy) pada triwulan I 2026 turut mendorong kenaikan impor.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2025*	2026**	2025*			2026		
			Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II**	
Barang Konsumsi								
Nominal	10,3	9,8	-1,5	0,2	-1,6	6,0	24,6	
Riil	-	-	0,0	0,7	-2,6	2,6	19,6	
Indeks Harga	-	-	-1,5	-0,5	1,0	3,3	4,1	
Bahan Baku								
Nominal	62,8	63,5	-3,4	2,5	1,6	7,2	21,8	
Riil	-	-	-1,2	3,3	2,6	5,9	16,3	
Indeks Harga	-	-	-2,2	-0,8	-0,9	1,3	4,7	
Barang Modal								
Nominal	24,4	24,2	17,3	21,6	20,7	22,9	15,5	
Riil	-	-	12,5	19,0	16,4	11,0	6,1	
Indeks Harga	-	-	4,2	2,2	3,7	10,7	8,9	
Total								
Nominal	100,0	100,0	-0,7	5,1	5,4	11,5	17,6	
Riil	-	-	0,1	5,2	5,1	7,5	11,3	
Indeks Harga	-	-	-0,8	0,0	0,3	3,8	5,7	

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor bahan baku juga tumbuh sebesar 21,8% (yoy) pada triwulan II 2026, lebih tinggi dari 7,2% (yoy) pada triwulan I 2026. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan impor riil dari 5,9% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi 16,3% (yoy) pada triwulan II 2026. Peningkatan impor bahan baku sejalan dengan kegiatan dunia usaha yang terindikasi meningkat, tercermin dari hasil SKDU Bank Indonesia yang menunjukkan peningkatan Saldo Bersih Tertimbang (SBT). Indeks harga yang mengalami kenaikan dari 1,3% (yoy) menjadi 4,7% (yoy) pada triwulan II 2026 juga menjadi faktor pendorong peningkatan impor.

Sementara itu, impor barang modal tumbuh melambat menjadi 15,5% (yoy) pada triwulan II 2026, dari triwulan I 2026 sebesar 22,9% (yoy). Perlambatan

impor terutama dipengaruhi oleh menurunnya impor riil menjadi 6,1% (yoy) dari 11,0% (yoy) pada triwulan I 2026 dipengaruhi oleh penurunan investasi nonbangunan sebesar 7,6% (yoy) pada triwulan II 2026, dari 7,8% (yoy). Selain itu, penurunan impor juga disebabkan oleh perlambatan kenaikan indeks harga dari 10,7% (yoy) menjadi 8,9% (yoy) pada triwulan II 2026.

Impor Nonmigas Menurut Negara Asal

Impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 17,9% (yoy), meningkat dari 10,3% (yoy) pada triwulan I 2026 (Tabel 5). Seluruh negara utama mencatatkan pertumbuhan impor yang positif, kecuali Jepang dan Singapura.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)				
	2025*	2026**	2025*			2026	
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
1 Tiongkok	41.5	42.4	14.4	21.0	20.4	17.6	26.1
2 Jepang	6.9	5.6	-13.2	-21.4	-2.9	-20.5	-8.4
3 Australia dan Oseania	4.6	5.5	-27.3	-4.4	-11.0	52.6	15.0
4 Amerika Serikat	4.8	4.6	1.8	7.3	5.5	2.6	14.6
5 Thailand	4.3	4.1	-7.1	-13.3	-6.6	-10.5	11.8
6 Singapura	4.5	3.9	-19.7	6.9	-4.6	28.7	-25.2
7 Korea Selatan	3.6	3.6	-17.0	-20.8	-12.2	-8.0	15.9
8 Vietnam	2.9	2.9	-9.5	-8.8	-4.5	-1.7	19.5
9 Malaysia	2.8	2.7	-12.8	-7.4	-4.1	-9.5	26.2
10 Taiwan	2.1	2.7	12.9	7.9	16.6	5.0	66.7
Total 10 Negara	78.0	78.0	0.2	6.5	7.6	10.3	17.9
Lainnya	22.0	22.0	-3.6	0.6	-1.9	16.0	16.3
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	-0.7	5.1	5.4	11.5	17.6

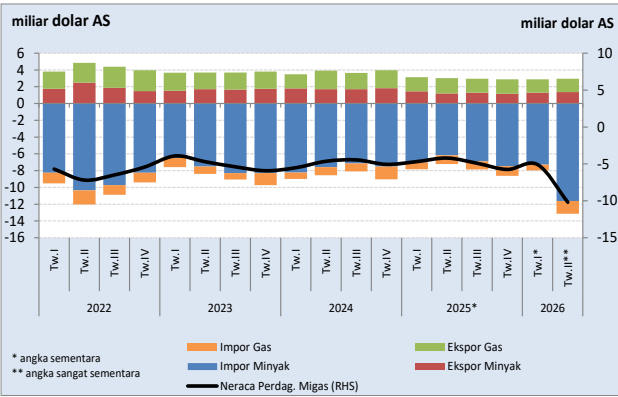
*) angka sementara **) angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan II 2026 mencatat defisit sebesar 10,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan defisit pada triwulan I 2026 sebesar 5,1 miliar dolar AS (Grafik 6). Perkembangan tersebut disebabkan oleh pelebaran defisit neraca minyak dan penurunan surplus neraca gas.

Defisit neraca minyak pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 10,2 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2026 sebesar 6,0 miliar dolar AS. Pelebaran defisit didorong oleh peningkatan impor minyak sejalan dengan harga minyak global yang meningkat. Sementara itu, surplus neraca perdagangan gas pada triwulan II 2026 menurun menjadi 0,1 miliar dolar AS, dari 0,9 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 terutama dipengaruhi

oleh kenaikan impor gas (utamanya LPG) di tengah relatif stabilnya ekspor gas.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Pada triwulan II 2026 ekspor minyak sebesar 1,4 miliar dolar AS, meningkat dari 1,3 miliar dolar AS pada triwulan I 2026, terutama dalam bentuk produk minyak. Ekspor minyak yang lebih tinggi terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak baik dalam bentuk minyak mentah maupun produk kilang, di tengah penurunan volume ekspor minyak. Ekspor produk kilang tercatat sebesar 1,3 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan 1,0 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Sementara itu, ekspor minyak mentah tercatat sebesar 0,1 miliar dolar AS, lebih rendah dari 0,3 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 dipengaruhi oleh penurunan ekspor minyak mentah sejalan dengan strategi untuk memenuhi kebutuhan energi domestik.

Dari sisi volume, ekspor minyak mentah menurun dari 4 juta barrel menjadi 1 juta barrel, terutama dipengaruhi oleh penurunan ekspor ke Thailand dan Tiongkok. Sementara itu, volume ekspor produk kilang pada triwulan II 2026 relatif stabil pada kisaran 12 juta barrel terutama didorong peningkatan ekspor produk kilang ke Singapura dan Korea Selatan yang mengimbangi penurunan ekspor produk kilang ke Malaysia. Selain faktor permintaan eksternal, penurunan volume ekspor minyak juga dipengaruhi oleh strategi pemenuhan kebutuhan dalam negeri di tengah kenaikan harga energi dunia.

Dari sisi harga, ekspor minyak mentah dan produk kilang mengalami kenaikan harga masing-masing dari 79,7 dolar AS/barel dan 86,1 dolar AS/barel pada

triwulan I 2026, menjadi 102,8 dolar AS/barel dan 112,0 dolar AS/barel pada triwulan II 2026 (Tabel 6).

Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

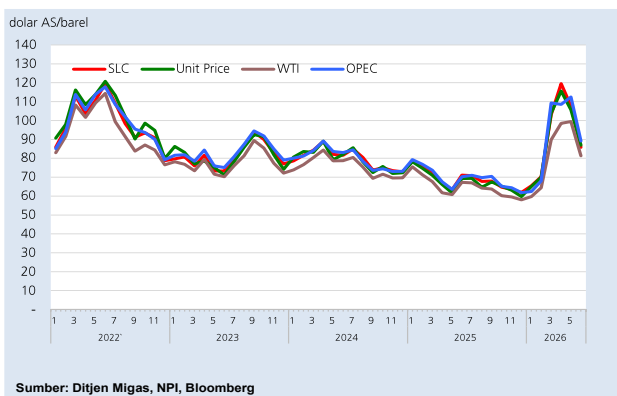
Rincian	2025*			2026	
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II**
Ekspor (Juta dolar AS)	1.287	1.156	5.098	1.296	1.366
Minyak Mentah	385	350	1.521	300	68
Produk Kilang	902	806	3.578	996	1.298
Ekspor Volume (mbbl)	18	19	74	15	12
Minyak Mentah	6	6	23	4	1
Produk Kilang	13	13	51	12	12
Harga¹ (dolar AS/bl)					
Minyak Mentah	67,2	62,7	67,5	79,7	102,8
Produk Kilang	72,1	62,0	69,8	86,1	112,0

¹⁾ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Kenaikan harga ekspor minyak sejalan dengan peningkatan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari 79,6 dolar AS/barel, 79,6 dolar AS/barel, 71,3 dolar AS/barel, dan 79,9 dolar AS/barel menjadi 104,3 dolar AS/barel, 104,8 dolar AS/barel, 93,1 dolar AS/barel, dan 103,4 dolar AS/barel pada triwulan II 2026 (Grafik 7).



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 11,6 miliar dolar AS, lebih tinggi dari triwulan I 2026 sebesar 7,3 miliar dolar AS. Peningkatan impor terjadi baik pada produk kilang maupun minyak mentah (Tabel 7).

Impor minyak mentah pada triwulan II 2026 meningkat menjadi sebesar 3,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dari 2,9 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Impor produk kilang juga meningkat dari 4,4 miliar

dolar AS menjadi 7,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Peningkatan impor minyak disebabkan oleh faktor harga seiring dengan kenaikan harga minyak global akibat eskalasi konflik di Timur Tengah yang mengganggu distribusi minyak dunia.

Dari sisi volume, impor minyak mentah menurun dari 36 juta barel pada triwulan I 2026 menjadi 31 juta barel pada triwulan II 2026. Sementara itu, volume impor produk kilang meningkat dari 54 juta barel menjadi 57 juta barel, dipengaruhi tingginya permintaan akan energi untuk mendukung mobilitas masyarakat yang meningkat pada musim libur sekolah serta berbagai perayaan HBKN sepanjang triwulan II 2026.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2025*			2026	
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II**
Impor (Juta dolar AS)	6.891	7.472	27.570	7.291	11.607
Minyak Mentah	2.663	2.570	9.926	2.921	3.783
Produk Kilang	4.228	4.903	17.644	4.370	7.824
Impor Volume (mbbl)	88	99	350	90	88
Minyak Mentah	36	37	135	36	31
Produk Kilang	52	61	215	54	57
Harga¹ (dolar AS/bl)					
Minyak Mentah	73,9	68,7	74,1	80,9	125,0
Produk Kilang	81,1	80,0	82,1	81,0	136,3

¹⁾ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Pada triwulan II 2026, ekspor gas relatif stabil dalam kisaran 1,6 miliar dolar AS (Tabel 8). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan ekspor *Natural Gas* (NG) di tengah penurunan ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG).

Ekspor NG naik dari 0,5 miliar dolar AS menjadi 0,7 miliar dolar AS, terutama dipengaruhi oleh faktor harga. Harga ekspor NG meningkat menjadi 16,7 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan II 2026, dari 11,3 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan I 2026, sejalan dengan kenaikan harga energi global imbas berlanjutnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Sementara itu, volume ekspor NG tercatat relatif stabil sebesar 43 juta MMBTU pada triwulan II 2026.

Di sisi lain, ekspor LNG menurun dari 1,1 miliar dolar AS menjadi 0,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2026, dipengaruhi penurunan volume ekspor LNG dari 130 juta MMBTU pada triwulan I 2026 menjadi 98 juta MMBTU pada triwulan II 2026. Penurunan sejalan dengan strategi pemenuhan kebutuhan energi domestik di tengah gejolak harga energi global. Sementara itu, harga ekspor LNG mengalami peningkatan menjadi 8,7 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan II 2026, lebih tinggi dari triwulan I 2026 sebesar 8,3 dolar AS/juta MMBTU.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2025*			2026	
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II**
Ekspor (Juta dolar AS)					
LNG	1.661	1.720	6.895	1.591	1.591
Gas Alam	414	388	1.639	487	712
LPG	0	0	0	0	0
Gas Lainnya	20	19	40	20	28
Volume¹					
LNG	134	143	565	130	98
Gas Alam	39	40	152	43	43
LPG	0	0	0	0	0
Gas Lainnya	2	2	4	2	2
Harga²					
LNG	9,2	9,1	9,2	8,3	8,7
Gas Alam	10,9	9,8	10,8	11,3	16,7
LPG	0,9	0,5	0,8	0,3	0,3
Gas Lainnya	9,9	10,3	10,1	10,6	16,0

¹⁾ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dim juta mmbtu

²⁾ harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam dolar AS/juta mmbtu, harga LPG dalam dolar AS/ribu metric ton

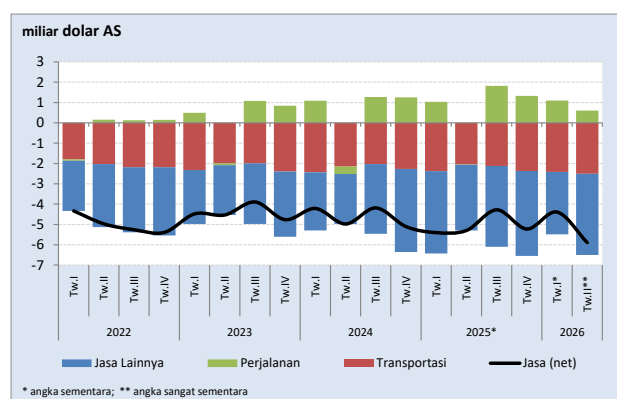
Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

Impor gas pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 1,5 miliar dolar AS, meningkat dari 0,7 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Akselerasi impor tersebut didorong oleh kenaikan konsumsi gas domestik sejalan dengan aktivitas industri pengolahan yang tetap baik dalam menghadapi permintaan pada perayaan berbagai HBKN di periode laporan.

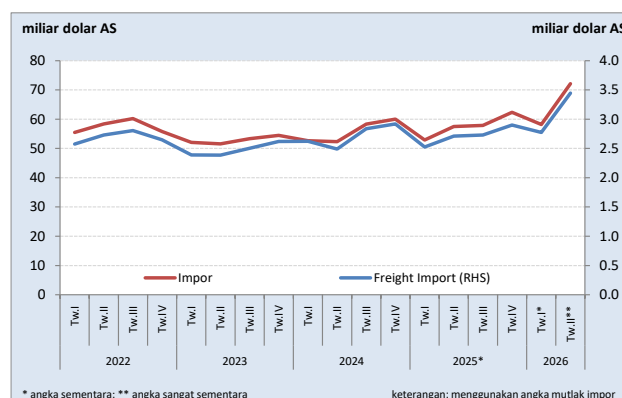
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan II 2026 tercatat defisit sebesar 5,9 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan I 2026 sebesar 4,4 miliar dolar AS (Grafik 8). Pelebaran defisit neraca jasa terutama dipengaruhi penurunan surplus neraca jasa perjalanan serta meningkatnya defisit jasa bisnis lainnya.



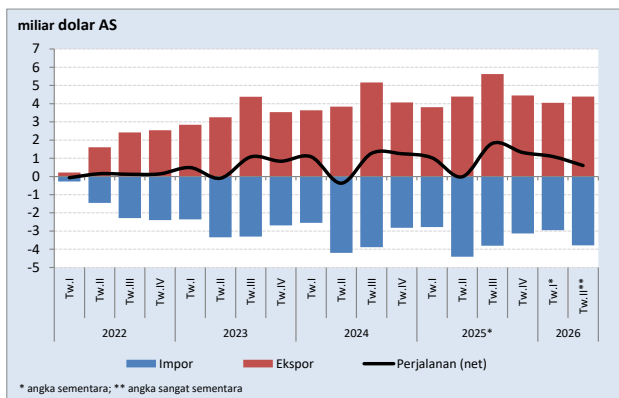
Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Jasa transportasi masih merupakan komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Pada triwulan II 2026, defisit jasa transportasi tercatat sebesar 2,5 miliar dolar AS sedikit meningkat dibanding defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 2,4 miliar dolar AS. Defisit jasa transportasi tersebut bersumber dari kenaikan defisit jasa *freight* sejalan dengan peningkatan aktivitas impor (Grafik 9). Di sisi lain, defisit jasa transportasi penumpang tercatat lebih rendah sehingga menahan pelebaran defisit lebih lanjut.



Grafik 9
Pembayaran Jasa Freight

Sementara itu, neraca jasa perjalanan membukukan surplus sebesar 0,6 miliar dolar AS pada triwulan II 2026, lebih rendah dibandingkan surplus triwulan I 2026 sebesar 1,1 miliar dolar AS (Grafik 10). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan pembayaran jasa perjalanan yang melampaui peningkatan penerimaannya.



Grafik 10
Neraca Jasa Travel

Di sisi ekspor, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) meningkat dari 4,0 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 menjadi 4,4 miliar dolar AS pada triwulan laporan. Peningkatan tersebut didorong oleh jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang meningkat, yakni dari 3,4 juta orang pada triwulan I 2026 menjadi 4,0 juta orang pada triwulan laporan.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisman asal Malaysia, Australia, Singapura, dan Tiongkok merupakan kelompok terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan II 2026. Tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Di sisi impor, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar 3,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2026, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 2,9 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut dipengaruhi periode pelaksanaan ibadah haji pada triwulan II 2026 yang meningkatkan rata-rata *spending* wisnas di luar negeri. Sementara itu, jumlah kunjungan wisnas justru menurun dari 2,5 juta wisnas menjadi 2,0 juta wisnas pada triwulan II 2026.

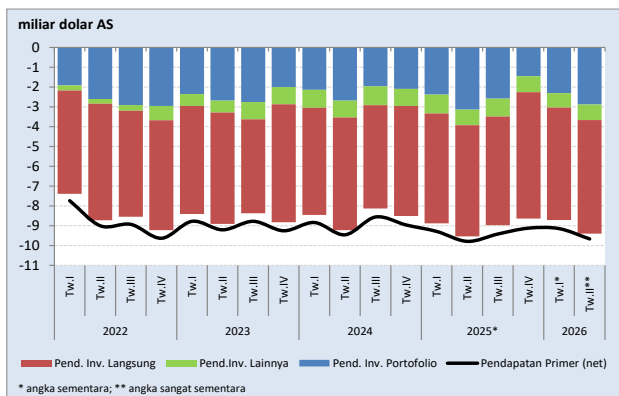
Neraca Pendapatan Primer

Neraca pendapatan primer pada triwulan II 2026 mengalami defisit sebesar 9,7 miliar dolar AS, lebih tinggi dari defisit pada triwulan I 2026 sebesar 9,1

miliar dolar AS (Grafik 11). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi asing di Indonesia sebagaimana pola musiman pada triwulan II yang lebih tinggi dari pendapatan.

Pada triwulan II 2026, neraca pendapatan investasi langsung mencatat defisit yang relatif stabil pada kisaran 5,7 miliar dolar AS. Di sisi pembayaran, imbal hasil atas investasi langsung tercatat meningkat dari 6,3 miliar dolar AS menjadi 6,5 miliar dolar AS, sejalan dengan siklus bisnis dan kinerja perekonomian domestik yang tetap baik, disertai dengan pembayaran bunga/kupon perusahaan. Sebagian pendapatan tersebut ditanamkan kembali pada perusahaan sehingga pada gilirannya menambah aliran masuk investasi langsung ke Indonesia. Di sisi lain, penerimaan imbal hasil atas investasi langsung penduduk di luar negeri juga tercatat sedikit meningkat menjadi 0,7 miliar dolar AS pada triwulan II 2026, dari 0,6 miliar dolar AS pada periode sebelumnya.

Sementara itu, neraca pendapatan investasi portofolio pada triwulan II 2026 mencatat peningkatan defisit menjadi 2,9 miliar dolar AS, dari 2,3 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran imbal hasil dari 3,4 miliar dolar AS menjadi 4,1 miliar dolar AS, sejalan dengan jadwal pembayaran dividen sesuai pola musiman yang umumnya lebih tinggi pada triwulan II. Sementara itu, pembayaran kupon/bunga menurun sejalan dengan pembayaran kupon surat berharga internasional pemerintah yang lebih rendah pada triwulan II. Neraca pendapatan atas investasi lainnya mencatat defisit 0,8 miliar dolar AS, sedikit melebar dari defisit 0,7 miliar dolar AS pada triwulan I 2026, dipengaruhi meningkatnya pembayaran bunga pinjaman luar negeri sektor swasta sejalan dengan kenaikan premi risiko akibat ketidakpastian pasar keuangan global.

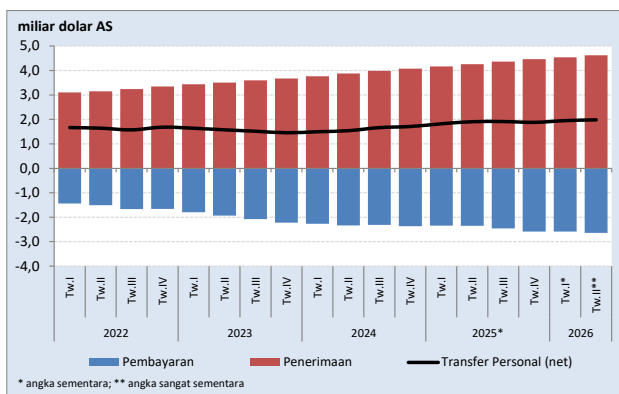


Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan II 2026 mencatat surplus sebesar 1,8 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan triwulan I 2026. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan penerimaan yang seimbang dengan kenaikan pembayaran pendapatan sekunder.

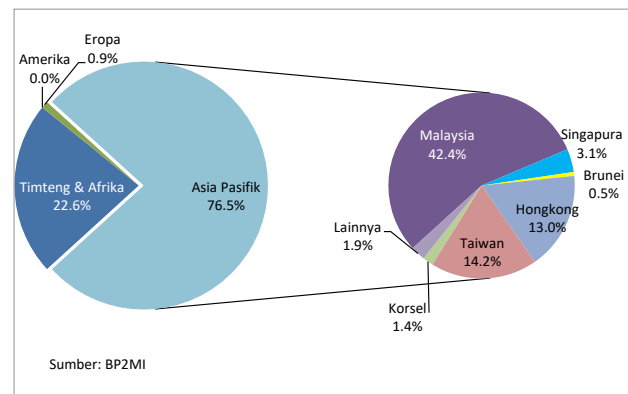
Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri pada periode laporan tercatat sedikit meningkat menjadi 4,6 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut didukung oleh meningkatnya jumlah PMI yang bekerja di luar negeri terutama ke Malaysia dan Taiwan. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia naik 0,5 miliar dolar AS hingga mencapai 2,6 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 sejalan dengan peningkatan jumlah TKA.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

Jumlah PMI yang bekerja di luar negeri sampai dengan triwulan II 2026 tercatat sebanyak 4,3 juta

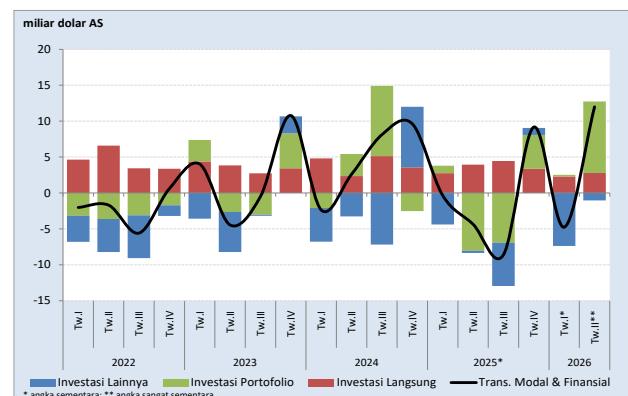
orang, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 76,5% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 22,6% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan II 2026

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

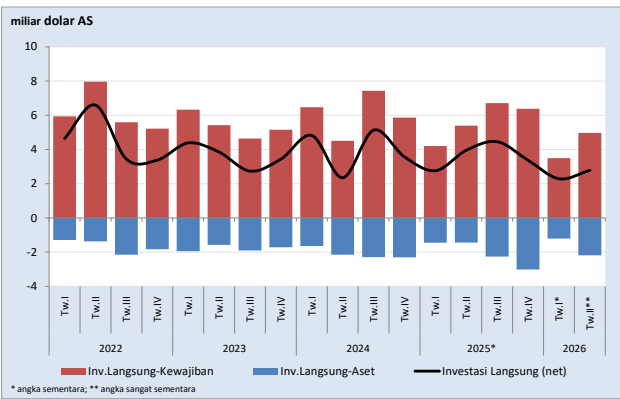
Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus sebesar 12,0 miliar dolar AS (3,2% dari PDB) di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Perbaikan kinerja TMF pada triwulan II 2026 terutama ditopang oleh aliran masuk dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio sehingga mendukung kinerja NPI yang tetap terjaga (Grafik 14). Hal tersebut mencerminkan persepsi investor terhadap perekonomian Indonesia yang positif didukung daya tarik investasi keuangan domestik.



Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Investasi Langsung

Di tengah ketidakpastian pasar keuangan global, investasi langsung pada triwulan II 2026 tetap mencatat surplus yang mencerminkan terjaganya persepsi positif investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi langsung pada triwulan II 2026 mencatat arus masuk netto (surplus) sebesar 2,8 miliar dolar AS, meningkat dari surplus sebesar 2,3 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 (Grafik 15). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh arus masuk netto di sisi kewajiban, baik dalam bentuk ekuitas maupun instrumen utang.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar netto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan II 2026 tercatat sebesar 2,2 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2026 sebesar 1,2 miliar dolar AS. Arus keluar netto investasi langsung terutama dipengaruhi oleh peningkatan penempatan modal ekuitas perusahaan dalam negeri pada perusahaan afiliasi di luar negeri, khususnya pada sektor jasa keuangan dan asuransi. Penempatan pada instrumen utang juga mengalami peningkatan sejalan dengan ekspansi bisnis perusahaan domestik.

Pada sisi kewajiban, investasi langsung asing mencatat arus masuk netto sebesar 5,0 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan kinerja pada triwulan I 2026 sebesar 3,5 miliar dolar AS. Perbaikan kinerja investasi langsung dari sisi kewajiban terutama ditopang oleh akuisisi berbagai perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dari Singapura, Tiongkok, dan Hong

Kong. Selain itu, penarikan utang antar-afiliasi, utamanya oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan teknologi, juga turut menopang kinerja investasi langsung.

Peningkatan investasi langsung sisi kewajiban tersebut sejalan dengan kuatnya kegiatan investasi domestik yang tercermin dari peningkatan pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang meningkat dari 6,0% (yoy) pada triwulan I 2026 menjadi 6,9% (yoy) pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut sejalan pula dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang mengindikasikan bahwa kegiatan usaha pada triwulan laporan tumbuh positif, tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kegiatan usaha pada triwulan II 2026 sebesar 13,0%. Peningkatan kegiatan usaha terutama terjadi pada sektor industri pengolahan yang berada pada fase ekspansi, sebagaimana ditunjukkan oleh indikator *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yang mencapai 51,4% pada triwulan II 2026.

Berdasarkan arah, investasi langsung atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan II 2026 mencatat arus masuk netto sebesar 4,9 miliar dolar AS. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2026 sebesar 3,8 miliar dolar AS.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi¹

Sektor	2025*			2026	
	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	32	-9	104	-43	-123
Pertambangan dan Penggalian	814	870	2,364	-378	-422
Industri Pengolahan	3,490	2,686	11,820	2,010	1,893
Konstruksi	132	261	651	430	888
Jasa Keuangan dan Asuransi	40	-20	60	-26	-255
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,329	505	2,726	483	2,488
Lain-lain (tmsk Jasa, Properti)	837	1,757	4,393	1,325	471
TOTAL	6,674	6,050	22,118	3,800	4,938

* angka sementara ** angka sangat sementara

Secara sektoral, PMA pada triwulan II 2026 didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, diikuti oleh industri pengolahan, serta sektor

¹ Bank Indonesia.

konstruksi (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar 5,3 miliar dolar AS.

Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan pada triwulan II 2026 terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Tiongkok dan Hong Kong pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan industri pengolahan kelapa sawit, serta karet dan industri pengolahan logam dasar. PMA di sektor perdagangan antara lain berupa penanaman modal dari investor Singapura, Perancis, Hong Kong, dan Tiongkok terutama pada perusahaan ritel. Aliran masuk modal asing di sektor konstruksi, terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Hong Kong, Singapura, Swiss, dan Amerika Serikat di antaranya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan industri, konstruksi teknik sipil berat dan industri energi.

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan II 2026 terutama dari negara di kawasan *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), ASEAN, dan Jepang. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut pada triwulan II 2026 mencapai 4,5 miliar dolar AS dengan pangsa 91,9% dari total PMA (Tabel 10).

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal²

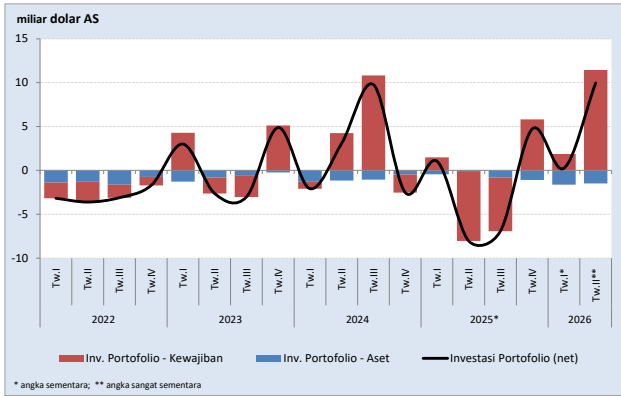
Negara	2025*			2026	
	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Jepang	-299	262	368	467	888
Amerika Serikat	675	669	1,889	600	220
Eropa	280	726	1,656	-51	301
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	3,242	1,427	9,241	1,973	1,981
ASEAN	2,560	3,020	7,444	1,830	1,672
Lainnya	216	-53	1,521	-1,020	-123
TOTAL	6,674	6,050	22,118	3,800	4,938

* angka sementara ** angka sangat sementara

Investasi Portofolio

Pertumbuhan ekonomi yang tetap baik disertai dengan keyakinan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia yang tetap terjaga telah mendorong perbaikan kinerja investasi portofolio pada triwulan II 2026. Investasi portofolio triwulan II 2026 mencatat surplus sebesar 10,0 miliar dolar AS, lebih

tinggi dibandingkan surplus pada triwulan I 2026 sebesar 0,2 miliar dolar AS (Grafik 16). Peningkatan surplus terutama bersumber dari arus masuk neto investasi portofolio di sisi kewajiban yang meningkat dari surplus 1,9 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 menjadi 11,4 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri sebesar 1,5 miliar dolar AS, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pembelian neto pada triwulan I 2026 sebesar 1,6 miliar dolar AS.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

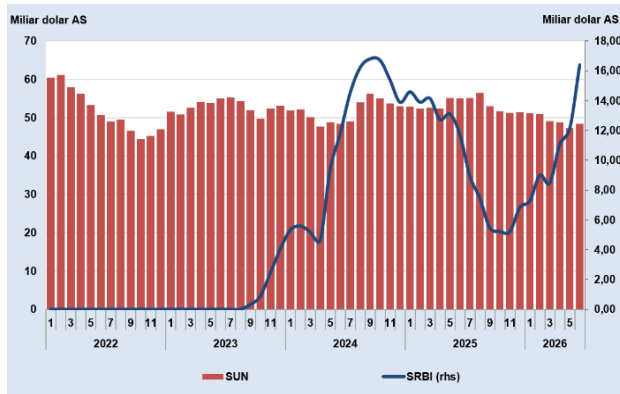
Selama triwulan II 2026, aliran masuk modal asing neto terutama terjadi pada instrumen surat utang sektor publik menjadi 13,0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan 3,5 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Perkembangan tersebut ditopang oleh masuknya modal asing pada instrumen surat berharga domestik, khususnya Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), yang mencatat *net inflow* 8,5 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan kondisi pada triwulan sebelumnya sebesar 1,8 miliar dolar AS.

Di sisi lain, Surat Utang Negara (SUN) Rupiah mencatatkan peningkatan arus masuk neto sebesar 1,7 miliar dolar AS pada triwulan II 2026, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar 1,5 miliar dolar AS. Sementara itu, SBN internasional mencatatkan *net inflow* yang lebih rendah dari 4,8 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 menjadi 3,8 miliar dolar AS di tengah penerbitan *Samurai Bond* (April 2026) dan *Dual Currency Bond*

² Bank Indonesia.

(Mei 2026). Sejalan dengan itu, aliran dana asing pada instrumen global sukuk mengalami *net outflow*.

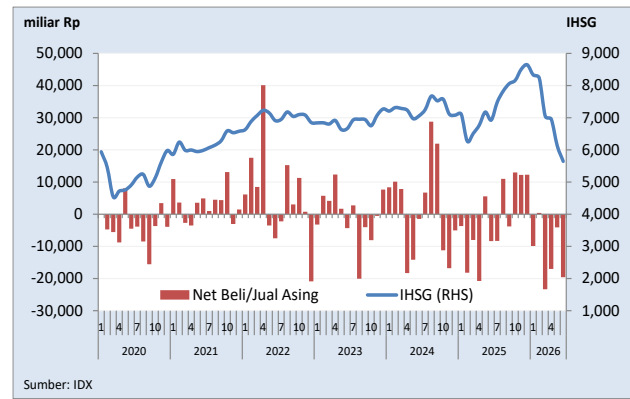
Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SRBI pada akhir triwulan II 2026 mencapai 16,4 miliar dolar AS atau 27,3% dari total posisi SRBI. Sementara itu, posisi kepemilikan asing instrumen SUN Rupiah pada akhir triwulan II 2026 mencapai 48,4 miliar dolar AS atau 15,5% dari total posisi SUN Rupiah (Grafik 17).



Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan Asing pada SRBI dan SUN

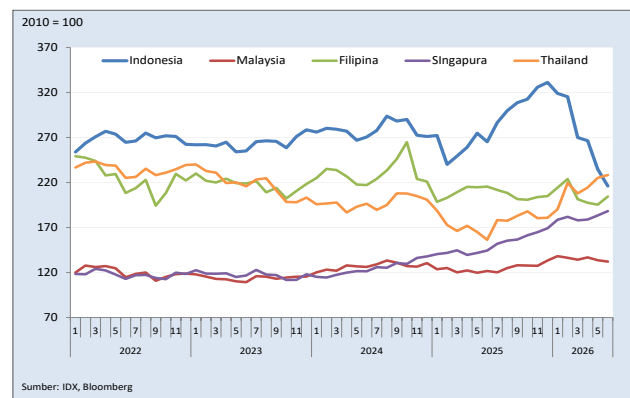
Aliran dana asing portofolio sektor swasta mencatat *net outflow* yang lebih rendah, yaitu dari 3,3 miliar dolar AS pada triwulan I 2026 menjadi 3,1 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. *Outflow* terutama terjadi pada pasar saham, sementara surat berharga tercatat *net inflow*.

Pada triwulan II 2026, aliran dana asing ke pasar saham domestik membukukan penjualan neto sebesar 3,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan penjualan neto sebesar 0,9 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi sentimen negatif pada pasar saham Indonesia akibat kekhawatiran terhadap transparansi dan *instability* pada pasar saham Indonesia, di tengah perilaku investor global yang cenderung *risk off*. Dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 5.643,2 pada akhir triwulan II 2026, lebih rendah dibandingkan indeks pada akhir triwulan I 2026 pada level 7.048,2 (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan II 2026 tersebut searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN, seperti Malaysia, yang mengalami penurunan indeks harga saham secara *point-to-point* dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 19).

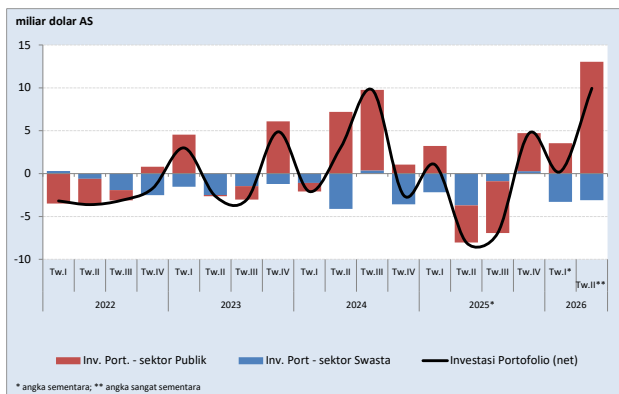


Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sisi kewajiban sektor swasta mencatat *net inflow* sebesar 1,5 miliar dolar AS, berbalik arah dibandingkan dengan *net outflow* sebesar 0,8 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. *Net inflow* tersebut terutama bersumber dari penerbitan surat utang global korporasi pada triwulan II 2026 oleh pelaku di sektor perantara keuangan. Peningkatan surat utang juga dipengaruhi kebutuhan pembiayaan impor oleh perusahaan swasta.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, investasi portofolio pada triwulan II 2026 membukukan surplus sebesar 10,0 miliar dolar AS. Hal

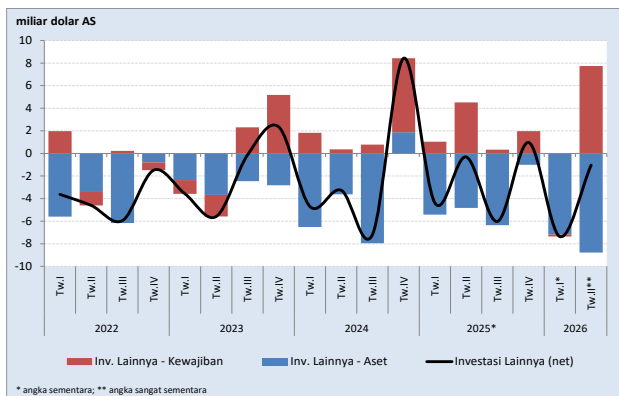
ini terutama dipengaruhi oleh surplus sektor publik sebesar 13,0 miliar dolar AS, di tengah sektor swasta yang mencatat defisit sebesar 3,1 miliar dolar AS (Grafik 20).



Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Investasi Lainnya

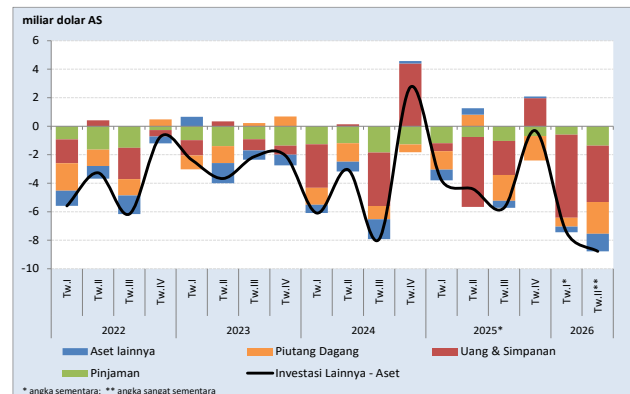
Pada triwulan II 2026, transaksi investasi lainnya mencatat defisit sebesar 1,0 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit 7,4 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Perbaikan defisit pada triwulan laporan terutama bersumber dari sisi kewajiban yang mencatat *net inflow* setelah triwulan sebelumnya mencatat *net outflow* (Grafik 21).



Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

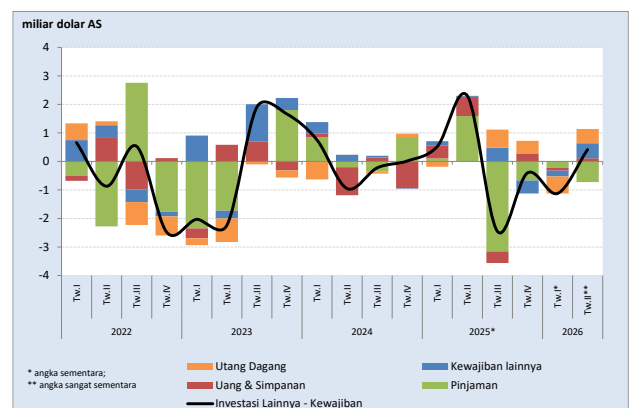
Dari sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta mencatat defisit 8,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar 7,4 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penempatan penduduk

dalam bentuk utang dagang, pinjaman, dan aset lainnya di tengah penurunan penempatan kas dan simpanan (Grafik 22).



Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan II 2026 mencatat arus masuk neto sebesar 0,4 miliar dolar AS, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar 1,1 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh lebih tingginya penarikan pinjaman oleh bank serta meningkatnya utang dagang (Grafik 23). *Net inflow* pada sisi kewajiban juga dipengaruhi penempatan simpanan nonresiden di bank dalam negeri. Sejalan dengan itu, kewajiban sektor publik juga mencatat penarikan neto sebesar 7,3 miliar dolar AS pada periode laporan, naik dari 0,9 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya.



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan II 2026 menunjukkan kondisi yang tetap terjaga. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan II 2026 tetap terjaga, meski lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan rasio tersebut terutama didorong oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang serta peningkatan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer. Rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) mencatat defisit pada triwulan II 2026. Di sisi lain, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) pada triwulan II 2026 tercatat meningkat dibandingkan dengan rasio tersebut pada triwulan sebelumnya. Hal

ini dipengaruhi peningkatan aktivitas ekspor dan impor barang serta jasa.

Sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) mengalami peningkatan, namun tetap terkendali. Rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap PDB meningkat, sejalan dengan kenaikan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik yang meningkat. Rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa mengalami peningkatan dibandingkan rasio tersebut pada triwulan I 2026. Perkembangan ini terjadi seiring dengan penurunan posisi cadangan devisa yang dipengaruhi oleh pembayaran ULN pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons terhadap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2023	2024					2025*					2026	
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-0.1	-0.7	-0.9	-0.6	-0.3	-0.6	0.0	-0.8	1.1	-0.6	-0.1	-1.0	-3.3
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	2.1	1.5	1.5	1.4	1.7	1.5	2.2	1.4	3.2	1.4	2.1	1.0	-1.2
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	40.4	40.3	40.2	42.5	43.7	41.7	41.0	42.1	43.3	44.0	42.6	40.5	46.4
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	29.6	29.3	29.7	31.0	30.4	30.4	30.6	30.5	29.8	30.0	30.0	29.6	30.6
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	5.1	5.1	5.8	6.2	5.9	5.9	6.1	6.0	5.5	5.4	5.4	5.6	7.2
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	277.8	287.2	290.2	285.0	273.0	273.0	273.8	284.6	287.8	277.3	277.3	293.3	311.4
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	47.8	50.4	56.3	57.0	53.1	53.1	54.6	55.6	53.0	50.0	50.0	55.8	72.8

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Juni 2026)

⁴⁾ Menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2026 perlu terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan tingginya ketidakpastian global. Prospek perekonomian global masih lemah dengan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi, seiring berlanjutnya intensitas perang di Timur Tengah dan kebijakan moneter global yang lebih ketat. Sementara itu, prospek pertumbuhan ekonomi domestik tetap baik, terutama ditopang oleh implementasi berbagai program stimulus Pemerintah dan keyakinan pelaku ekonomi yang terjaga.

Prospek perekonomian AS tetap sesuai prakiraan, di tengah dampak perang yang meningkatkan harga energi serta investasi *artificial intelligence* (AI) yang mendorong kenaikan impor. Dari pasar keuangan global, *Fed Funds Rate* (FFR) diperkirakan naik pada triwulan IV 2026 sejalan dengan meningkatnya tekanan inflasi. Imbal hasil (*yield*) US Treasury juga diperkirakan tetap tinggi, seiring menguatnya ekspektasi kenaikan FFR dan defisit anggaran AS yang masih lebar.

Dengan berbagai perkembangan tersebut, transaksi berjalan pada tahun 2026 diperkirakan mencatat defisit yang terjaga didukung perbaikan prospek ekspor sejalan kenaikan harga komoditas global, termasuk harga komoditas unggulan ekspor Indonesia, dan dampak positif penurunan tarif

resiprokal Amerika Serikat (AS). Sementara itu, transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap surplus, didukung oleh aliran modal asing sejalan dengan imbal hasil instrumen keuangan domestik yang menarik serta terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik.

Namun demikian, sejumlah risiko global perlu terus dicermati, terutama re-ekskalasi perang antara AS-Iran, berlanjutnya ketegangan geopolitik, serta perkembangan kebijakan tarif AS yang dapat meningkatkan tekanan inflasi dan mendorong kebijakan moneter global menjadi lebih ketat. Kondisi tersebut berisiko mendorong penguatan dolar AS dan meningkatkan imbal hasil US Treasury, sehingga dapat menahan aliran modal ke negara *emerging markets* (EM), termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Respons kebijakan akan terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan global, menjaga stabilitas ekonomi, serta mendorong aliran masuk modal asing. Selain itu, koordinasi erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait akan terus diperkuat guna menjaga ketahanan eksternal, yang diharapkan tercermin pada kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan I 2026

Dalam publikasi statistik NPI triwulan II 2026 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan I 2026. Perubahan tersebut disebabkan terdapat penginian dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Komponen	Juta dolar AS										2026*	
	Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-149	-68	-2,863	-2,889	3,969	4,064	-2,478	-2,359	-1,522	-1,253	-4,008	-3,576
Barang	13,069	13,069	10,516	10,516	16,033	16,033	10,234	10,234	49,853	49,853	7,975	8,210
Jasa	-5,483	-5,402	-5,268	-5,296	-4,366	-4,281	-5,349	-5,225	-20,466	-20,204	-4,583	-4,391
Pendapatan Primer	-9,289	-9,288	-9,792	-9,790	-9,429	-9,419	-9,119	-9,123	-37,628	-37,621	-9,151	-9,145
Pendapatan Sekunder	1,553	1,553	1,680	1,680	1,731	1,731	1,755	1,755	6,719	6,719	1,751	1,751
Transaksi Modal dan Finansial	-300	-346	-4,163	-4,346	-8,169	-8,597	8,967	9,176	-3,665	-4,113	-4,924	-4,761
Investasi Langsung	2,808	2,762	3,938	3,957	4,453	4,459	3,154	3,370	14,354	14,549	2,020	2,291
Investasi Portofolio	1,041	1,043	-8,056	-8,040	-7,053	-6,925	4,699	4,717	-9,368	-9,204	730	243
Derivatif Finansial	190	190	-21	-21	-182	-182	-41	-54	-54	-67	122	60
Investasi Lainnya	-4,383	-4,384	-92	-309	-5,455	-6,019	982	970	-8,948	-9,742	-7,800	-7,359

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data pada triwulan I 2026 karena penginian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan institusi migas.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak triwulan II 2025 karena penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD, data ULN, dan data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD dan data ULN.

Transaksi Derivatif Lainnya – perubahan data sejak triwulan IV 2025 karena penginian data LBUT (Laporan Bank Umum Terintegrasi).

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD, data ULN, dan data LBUT.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	33
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	34
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

RINGKASAN

(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
I. Transaksi Berjalan	-2.042	-2.420	-2.999	-2.023	-1.142	-8.583	-68	-2.889	4.064	-2.359	-1.253	-3.576	-12.487
A. Barang	46.269	9.326	10.006	9.203	11.304	39.839	13.069	10.516	16.033	10.234	49.853	8.210	1.320
- Ekspor	257.681	61.938	62.324	67.502	71.326	263.091	65.945	67.978	73.927	72.584	280.435	66.424	73.427
- Impor	-211.411	-52.611	-52.318	-58.299	-60.023	-223.252	-52.876	-57.462	-57.894	-62.350	-230.582	-58.214	-72.107
1. Barang Dagangan Umum	47.897	9.612	10.558	10.238	12.726	43.133	14.154	11.476	15.907	10.773	52.311	10.186	1.956
- Ekspor, fob.	256.832	61.732	62.048	67.232	71.017	262.029	65.640	67.187	73.403	72.022	278.252	66.420	73.415
- Impor, fob.	-208.936	-52.120	-51.490	-56.994	-58.290	-218.895	-51.485	-55.711	-57.496	-61.249	-225.942	-56.234	-71.459
a. Nonmigas	67.814	15.120	15.194	14.684	17.781	62.779	18.839	15.678	20.814	16.517	71.848	15.273	12.136
- Ekspor, fob.	241.992	58.251	58.126	63.588	67.035	247.000	62.491	64.166	70.455	69.147	266.259	63.533	70.459
- Impor, fob.	-174.179	-43.131	-42.932	-48.904	-49.255	-184.221	-43.652	-48.488	-49.641	-52.630	-194.411	-48.260	-58.323
b. Migas	-19.917	-5.508	-4.636	-4.447	-5.055	-19.646	-4.685	-4.203	-4.906	-5.744	-19.538	-5.087	-10.180
- Ekspor, fob.	14.840	3.481	3.922	3.644	3.981	15.029	3.148	3.021	2.948	2.876	11.993	2.887	2.956
- Impor, fob.	-34.757	-8.990	-8.559	-8.091	-9.036	-34.675	-7.833	-7.223	-7.855	-8.619	-31.531	-7.974	-13.137
2. Barang Lainnya	-1.627	-285	-552	-1.035	-1.423	-3.294	-1.085	-960	126	-539	-2.457	-1.977	-635
- Ekspor, fob.	848	206	276	270	310	1.062	306	792	524	562	2.183	4	12
- Impor, fob.	-2.476	-491	-828	-1.305	-1.733	-4.357	-1.391	-1.751	-398	-1.100	-4.640	-1.980	-647
B. Jasa - jasa	-17.676	-4.214	-4.978	-4.188	-5.105	-18.485	-5.402	-5.296	-4.281	-5.225	-20.204	-4.391	-5.893
- Ekspor	33.607	8.712	9.077	10.894	10.407	39.090	8.938	10.512	12.101	11.031	42.581	9.906	10.868
- Impor	-51.283	-12.926	-14.054	-15.082	-15.512	-57.575	-14.340	-15.807	-16.381	-16.256	-62.785	-14.297	-16.761
C. Pendapatan Primer	-36.015	-8.837	-9.459	-8.558	-8.962	-35.815	-9.288	-9.790	-9.419	-9.123	-37.621	-9.145	-9.668
- Penerimaan	7.906	2.300	2.388	2.783	2.540	10.011	2.187	2.508	2.452	2.533	9.679	2.139	2.493
- Pembayaran	-43.920	-11.137	-11.847	-11.341	-11.502	-45.827	-11.475	-12.298	-11.872	-11.655	-47.300	-11.284	-12.161
D. Pendapatan Sekunder	5.380	1.304	1.432	1.521	1.621	5.878	1.553	1.680	1.731	1.755	6.719	1.751	1.754
- Penerimaan	15.264	3.951	4.203	4.230	4.374	16.758	4.296	4.491	4.800	4.746	18.132	4.758	4.861
- Pembayaran	-9.884	-2.647	-2.771	-2.709	-2.753	-10.879	-2.742	-2.811	-2.869	-2.991	-11.413	-3.007	-3.108
II. Transaksi Modal	28	19	39	67	154	280	43	67	69	173	352	4	29
- Penerimaan	28	19	39	67	154	280	43	67	69	173	352	4	29
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	9.846	-2.383	2.570	8.053	9.461	17.701	-389	-4.413	-8.666	9.003	-4.465	-4.765	11.953
- Aset	-20.315	-9.191	-6.867	-10.467	-837	-27.362	-6.814	-5.637	-9.215	-3.997	-25.663	-9.606	-11.713
- Kewajiban	30.161	6.808	9.437	18.521	10.298	45.063	6.425	1.224	549	13.000	21.198	4.841	23.666
1. Investasi Langsung	14.417	4.822	2.354	5.136	3.570	15.882	2.762	3.957	4.459	3.370	14.549	2.291	2.787
a. Aset	-7.126	-1.647	-2.154	-2.293	-2.300	-8.394	-1.445	-1.435	-2.255	-3.015	-8.150	-1.203	-2.183
b. Kewajiban	21.543	6.469	4.508	7.429	5.869	24.275	4.207	5.392	6.714	6.385	22.698	3.494	4.970
2. Investasi Portofolio	2.208	-2.089	3.080	9.770	-2.525	8.235	1.043	-8.040	-6.925	4.717	-9.204	243	9.953
a. Aset	-2.897	-1.300	-1.165	-1.047	-488	-4.000	-442	-83	-815	-1.094	-2.434	-1.621	-1.488
b. Kewajiban	5.104	-789	4.245	10.816	-2.037	12.235	1.485	-7.957	-6.110	5.811	-6.770	1.864	11.440
- Sektor publik ²⁾	8.916	-1.007	7.192	9.395	1.059	16.639	3.217	-4.326	-6.032	4.439	-2.702	3.542	13.050
- Sektor swasta ³⁾	-3.812	218	-2.947	1.422	-3.096	-4.403	-1.732	-3.631	-77	1.372	-4.068	-1.678	-1.609
3. Derivatif Finansial	167	-421	393	331	-12	291	190	-21	-182	-54	-67	60	251
4. Investasi Lainnya	-6.946	-4.695	-3.257	-7.183	8.429	-6.707	-4.384	-309	-6.019	970	-9.742	-7.359	-1.037
a. Aset	-11.316	-6.518	-3.622	-7.958	1.872	-16.225	-5.424	-4.829	-6.357	-1.006	-17.616	-7.180	-8.777
b. Kewajiban	4.370	1.823	364	774	6.556	9.518	1.040	4.520	338	1.976	7.873	-179	7.741
- Sektor publik ²⁾	5.078	1.071	1.314	1.000	6.541	9.927	517	2.219	2.787	2.379	7.902	943	7.326
- Sektor swasta ³⁾	-708	752	-950	-226	15	-409	523	2.301	-2.449	-404	-28	-1.122	415
IV. Total (I + II + III)	7.832	-4.784	-390	6.097	8.473	9.397	-414	-7.235	-4.533	6.816	-5.366	-8.337	-505
V. Selisih Perhitungan Bersih	-1.531	-1.187	-167	-230	-604	-2.188	-373	493	-1.851	-745	-2.476	-808	-377
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	6.301	-5.970	-557	5.867	7.870	7.210	-787	-6.743	-6.384	6.072	-7.842	-9.145	-882
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	-6.301	5.970	557	-5.867	-7.870	-7.210	787	6.743	6.384	-6.072	7.842	9.145	882
A. Transaksi Cadangan Devisa	-6.301	5.970	557	-5.867	-7.870	-7.210	787	6.743	6.384	-6.072	7.842	9.145	882
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:													
- Posisi Cadangan Devisa	146.384	140.390	140.177	149.922	155.719	155.719	157.090	152.567	148.737	156.471	156.471	148.150	145.594
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6,5	6,2	6,1	6,4	6,5	6,5	6,5	6,1	6,0	6,2	6,2	5,8	5,4
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0,15	-0,72	-0,88	-0,57	-0,32	-0,61	-0,02	-0,80	1,10	-0,64	-0,09	-0,97	-3,34

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" dan "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank dan Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Barang ¹⁾	46.269	9.326	10.006	9.203	11.304	39.839	13.069	10.516	16.033	10.234	49.853	8.210	1.320
- Ekspor	257.681	61.938	62.324	67.502	71.326	263.091	65.945	67.978	73.927	72.584	280.435	66.424	73.427
- Impor	-211.411	-52.611	-52.318	-58.299	-60.023	-223.252	-52.876	-57.462	-57.894	-62.350	-230.582	-58.214	-72.107
A. Barang dagangan umum	47.897	9.612	10.558	10.238	12.726	43.133	14.154	11.476	15.907	10.773	52.311	10.186	1.956
1. Nonmigas	67.814	15.120	15.194	14.684	17.781	62.779	18.839	15.678	20.814	16.517	71.848	15.273	12.136
a. Ekspor	241.992	58.251	58.126	63.588	67.035	247.000	62.491	64.166	70.455	69.147	266.259	63.533	70.459
b. Impor	-174.179	-43.131	-42.932	-48.904	-49.255	-184.221	-43.652	-48.488	-49.641	-52.630	-194.411	-48.260	-58.323
2. Minyak	-23.951	-6.429	-5.871	-5.449	-5.671	-23.420	-5.577	-4.974	-5.604	-6.317	-22.471	-5.995	-10.242
a. Ekspor	6.660	1.803	1.703	1.700	1.833	7.039	1.451	1.205	1.287	1.156	5.098	1.296	1.366
b. Impor	-30.610	-8.232	-7.573	-7.149	-7.504	-30.459	-7.028	-6.179	-6.891	-7.472	-27.570	-7.291	-11.607
3. Gas	4.034	921	1.235	1.002	616	3.774	891	772	698	573	2.933	908	61
a. Ekspor	8.180	1.679	2.220	1.944	2.148	7.990	1.697	1.816	1.661	1.720	6.895	1.591	1.591
b. Impor	-4.146	-758	-985	-941	-1.532	-4.216	-806	-1.045	-964	-1.147	-3.961	-682	-1.529
B. Barang lainnya	-1.627	-285	-552	-1.035	-1.423	-3.294	-1.085	-960	126	-539	-2.457	-1.977	-635
a.l. Emas nonmoneter	-1.627	-285	-552	-1.035	-1.423	-3.294	-1.085	-960	126	-539	-2.457	-1.977	-635
a. Ekspor	848	206	276	270	310	1.062	306	792	524	562	2.183	4	12
b. Impor	-2.476	-491	-828	-1.305	-1.733	-4.357	-1.391	-1.751	-398	-1.100	-4.640	-1.980	-647
Memorandum:													
1. Nominal													
a. Total Ekspor (fob)	257.681	61.938	62.324	67.502	71.326	263.091	65.945	67.978	73.927	72.584	280.435	66.424	73.427
- Nonmigas	242.841	58.456	58.402	63.858	67.345	248.062	62.797	64.958	70.979	69.708	268.442	63.537	70.471
- Migas	14.840	3.481	3.922	3.644	3.981	15.029	3.148	3.021	2.948	2.876	11.993	2.887	2.956
b. Total Impor (fob)	-211.411	-52.611	-52.318	-58.299	-60.023	-223.252	-52.876	-57.462	-57.894	-62.350	-230.582	-58.214	-72.107
- Nonmigas	-176.654	-43.622	-43.760	-50.209	-50.987	-188.577	-45.043	-50.239	-50.039	-53.730	-199.051	-50.240	-58.970
- Migas	-34.757	-8.990	-8.559	-8.091	-9.036	-34.675	-7.833	-7.223	-7.855	-8.619	-31.531	-7.974	-13.137
2. Pertumbuhan (% , yoy)													
a. Total Ekspor (fob)	-11,9	-7,3	1,3	6,4	8,3	2,1	6,5	9,1	9,5	1,8	6,6	0,7	8,0
- Nonmigas	-11,9	-7,4	0,9	6,8	8,5	2,2	7,4	11,2	11,2	3,5	8,2	1,2	8,5
- Migas	-12,9	-5,2	6,5	-1,0	4,7	1,3	-9,6	-23,0	-19,1	-27,8	-20,2	-8,3	-2,1
b. Total Impor (fob)	-8,0	1,1	1,4	9,4	10,2	5,6	0,5	9,8	-0,7	3,9	3,3	10,1	25,5
- Nonmigas	-6,1	-1,9	1,3	13,5	14,0	6,7	3,3	14,8	-0,3	5,4	5,6	11,5	17,4
- Migas	-16,9	18,5	2,1	-10,8	-7,0	-0,2	-12,9	-15,6	-2,9	-4,6	-9,1	1,8	81,9
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	81,29	82,43	83,46	78,73	73,34	79,49	74,61	65,69	67,18	62,68	67,54	79,69	102,76
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0,607	0,568	0,581	0,575	0,589	0,578	0,578	0,581	0,586	0,581	0,581	0,573	0,583

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Jasa-jasa	-17,676	-4,214	-4,978	-4,188	-5,105	-18,485	-5,402	-5,296	-4,281	-5,225	-20,204	-4,391	-5,893
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	8,938	10,512	12,101	11,031	42,581	9,906	10,868
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,340	-15,807	-16,381	-16,256	-62,785	-14,297	-16,761
A. Jasa manufaktur	733	187	165	163	172	687	200	210	204	207	821	208	196
- Ekspor	733	187	165	163	172	687	200	210	204	207	821	208	196
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-337	-120	-102	-120	-197	-539	-115	-89	-230	-199	-633	-123	-231
- Ekspor	424	118	109	118	146	490	125	135	171	119	551	139	139
- Impor	-762	-238	-211	-238	-343	-1,029	-240	-224	-401	-318	-1,184	-262	-370
C. Transportasi	-8,704	-2,432	-2,152	-2,030	-2,269	-8,883	-2,374	-2,052	-2,119	-2,368	-8,912	-2,416	-2,503
- Ekspor	4,316	1,123	1,197	1,607	1,579	5,506	1,364	1,512	1,586	1,602	6,065	1,475	1,801
- Impor	-13,020	-3,555	-3,349	-3,637	-3,847	-14,389	-3,738	-3,565	-3,705	-3,970	-14,977	-3,891	-4,304
a. Penumpang	-1,354	-513	-275	-138	-222	-1,147	-411	-163	-181	-304	-1,059	-483	-81
- Ekspor	625	143	251	322	327	1,042	313	348	323	298	1,282	285	414
- Impor	-1,979	-655	-526	-460	-548	-2,189	-724	-511	-503	-602	-2,341	-768	-495
b. Barang	-7,364	-1,936	-1,805	-1,891	-1,984	-7,616	-1,762	-1,811	-1,744	-1,858	-7,175	-1,819	-2,292
- Ekspor	2,531	686	686	946	936	3,253	762	899	986	1,042	3,689	956	1,153
- Impor	-9,895	-2,621	-2,490	-2,838	-2,919	-10,869	-2,524	-2,710	-2,730	-2,900	-10,864	-2,775	-3,446
c. Lainnya	14	16	-72	-1	-63	-120	-201	-78	-194	-206	-679	-115	-129
- Ekspor	1,160	294	261	338	316	1,210	289	265	277	262	1,093	234	234
- Impor	-1,146	-279	-333	-339	-380	-1,330	-490	-343	-471	-467	-1,772	-348	-363
D. Perjalanan	2,318	1,085	-366	1,273	1,252	3,245	1,028	-15	1,822	1,322	4,156	1,099	606
- Ekspor	14,001	3,633	3,835	5,164	4,072	16,703	3,808	4,390	5,624	4,452	18,275	4,046	4,388
- Impor	-11,683	-2,547	-4,201	-3,890	-2,820	-13,459	-2,780	-4,405	-3,803	-3,130	-14,118	-2,947	-3,781
E. Jasa konstruksi	-43	-30	6	30	28	33	-24	60	32	-23	46	-65	-38
- Ekspor	530	129	161	164	187	642	147	184	169	154	653	117	128
- Impor	-573	-160	-155	-135	-159	-609	-171	-123	-137	-176	-607	-183	-166
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-1,885	-490	-468	-526	-618	-2,101	-479	-535	-569	-603	-2,187	-390	-542
- Ekspor	239	34	49	72	100	255	44	34	40	44	162	29	40
- Impor	-2,124	-524	-517	-597	-718	-2,356	-523	-569	-609	-648	-2,349	-419	-583
G. Jasa keuangan	-1,153	-278	-449	-629	-558	-1,914	-500	-424	-749	-434	-2,106	-331	-384
- Ekspor	1,958	363	417	275	562	1,617	250	559	336	372	1,517	355	344
- Impor	-3,111	-641	-866	-904	-1,120	-3,531	-750	-983	-1,084	-805	-3,623	-687	-728
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-2,290	-869	-513	-498	-586	-2,466	-540	-540	-574	-614	-2,268	-434	-591
- Ekspor	213	31	48	53	58	189	42	51	60	65	217	40	57
- Impor	-2,504	-900	-561	-551	-644	-2,655	-582	-591	-634	-679	-2,486	-474	-648
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-2,707	-331	-427	-547	-448	-1,752	-668	-525	-614	-702	-2,508	-411	-474
- Ekspor	2,774	915	957	890	998	3,760	811	1,001	1,164	1,114	4,090	1,062	1,048
- Impor	-5,480	-1,246	-1,383	-1,437	-1,446	-5,512	-1,478	-1,526	-1,778	-1,816	-6,598	-1,473	-1,522
J. Jasa bisnis lainnya	-3,937	-1,004	-720	-1,387	-1,926	-5,037	-1,929	-1,449	-1,562	-1,953	-6,893	-1,566	-2,003
- Ekspor	7,864	2,062	2,029	2,249	2,416	8,756	2,042	2,310	2,598	2,673	9,622	2,307	2,560
- Impor	-11,801	-3,067	-2,749	-3,636	-4,342	-13,793	-3,971	-3,758	-4,160	-4,626	-16,515	-3,873	-4,563
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	49	10	7	21	17	56	2	36	38	79	155	5	28
- Ekspor	212	44	49	60	65	219	59	77	83	146	365	66	98
- Impor	-163	-33	-42	-39	-48	-163	-57	-41	-46	-67	-210	-62	-70
L. Jasa pemerintah	279	57	41	61	27	186	-4	27	41	61	125	33	42
- Ekspor	342	73	60	80	53	266	47	49	65	83	243	59	70
- Impor	-62	-16	-19	-19	-26	-80	-51	-22	-24	-21	-118	-26	-27
Memorandum:													
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾													
- Ke dalam negeri	11,678	3,032	3,410	3,930	3,515	13,887	3,164	3,888	4,381	3,954	15,387	3,436	4,017
- Ke luar negeri	7,519	2,188	2,321	2,146	2,292	8,947	2,331	2,362	2,129	2,344	9,166	2,501	1,961

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Pendapatan Primer	-36,015	-8,837	-9,459	-8,558	-8,962	-35,815	-9,288	-9,790	-9,419	-9,123	-37,621	-9,145	-9,668
- Penerimaan	7,906	2,300	2,388	2,783	2,540	10,011	2,187	2,508	2,452	2,533	9,679	2,139	2,493
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,475	-12,298	-11,872	-11,655	-47,300	-11,284	-12,161
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,506	-387	-238	-426	-457	-1,508	-408	-253	-449	-483	-1,592	-431	-270
- Penerimaan	249	72	147	52	66	337	74	151	54	68	347	76	156
- Pembayaran	-1,756	-459	-385	-478	-523	-1,845	-482	-404	-503	-550	-1,939	-508	-426
B. Pendapatan investasi	-34,508	-8,450	-9,220	-8,132	-8,505	-34,307	-8,881	-9,537	-8,970	-8,640	-36,029	-8,714	-9,398
- Penerimaan	7,656	2,228	2,242	2,731	2,474	9,675	2,113	2,357	2,399	2,465	9,333	2,063	2,338
- Pembayaran	-42,165	-10,678	-11,462	-10,863	-10,979	-43,982	-10,993	-11,894	-11,369	-11,105	-45,361	-10,777	-11,735
a. Pendapatan investasi langsung	-21,775	-5,406	-5,686	-5,220	-5,551	-21,863	-5,554	-5,613	-5,484	-6,386	-23,038	-5,681	-5,737
1) Pendapatan modal ekuitas	-21,299	-5,236	-5,552	-5,054	-5,405	-21,248	-5,437	-5,484	-5,387	-6,251	-22,558	-5,624	-5,608
- Penerimaan	2,767	712	801	867	699	3,079	510	674	685	687	2,556	578	743
- Pembayaran	-24,066	-5,949	-6,353	-5,921	-6,104	-24,327	-5,946	-6,158	-6,072	-6,938	-25,114	-6,201	-6,351
2) Pendapatan utang (bunga)	-477	-170	-134	-166	-145	-615	-117	-129	-97	-135	-479	-57	-129
- Penerimaan	138	25	35	30	22	111	21	27	30	28	105	48	28
- Pembayaran	-614	-195	-169	-195	-167	-727	-138	-156	-127	-163	-584	-105	-157
b. Pendapatan investasi portofolio	-9,787	-2,138	-2,679	-1,957	-2,085	-8,858	-2,373	-3,134	-2,580	-1,448	-9,536	-2,305	-2,878
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,253	-779	-1,313	-634	-719	-3,445	-800	-1,932	-905	-481	-4,118	-556	-1,587
- Penerimaan	979	191	142	217	326	876	212	208	172	407	999	163	249
- Pembayaran	-4,232	-970	-1,455	-851	-1,044	-4,321	-1,012	-2,141	-1,077	-888	-5,117	-720	-1,836
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,534	-1,359	-1,366	-1,323	-1,366	-5,413	-1,573	-1,202	-1,676	-967	-5,418	-1,749	-1,291
- Penerimaan	2,589	1,003	956	1,283	1,110	4,351	1,031	1,135	1,153	1,018	4,337	962	925
- Pembayaran	-9,122	-2,361	-2,322	-2,605	-2,476	-9,764	-2,604	-2,337	-2,828	-1,985	-9,755	-2,711	-2,216
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,946	-906	-855	-955	-870	-3,585	-954	-789	-905	-806	-3,455	-727	-783
- Penerimaan	1,184	297	307	335	318	1,258	339	313	359	325	1,335	312	393
- Pembayaran	-4,130	-1,203	-1,162	-1,290	-1,188	-4,843	-1,293	-1,102	-1,264	-1,131	-4,790	-1,040	-1,175

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Pendapatan Sekunder	5,380	1,304	1,432	1,521	1,621	5,878	1,553	1,680	1,731	1,755	6,719	1,751	1,754
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132	4,758	4,861
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413	-3,007	-3,108
A. Pemerintah	74	0	0	39	41	79	0	-4	15	18	29	0	0
- Penerimaan	88	0	0	39	58	97	0	0	15	32	48	0	0
- Pembayaran	-14	0	0	0	-18	-18	0	-4	0	-14	-19	0	0
B. Sektor lainnya	5,306	1,304	1,432	1,482	1,581	5,799	1,553	1,684	1,715	1,737	6,690	1,751	1,753
1. Transfer personal	6,193	1,499	1,542	1,666	1,711	6,418	1,821	1,906	1,913	1,879	7,519	1,950	1,982
- Penerimaan	14,217	3,766	3,879	3,982	4,075	15,702	4,164	4,256	4,369	4,465	17,255	4,536	4,620
- Pembayaran	-8,025	-2,267	-2,337	-2,316	-2,364	-9,283	-2,344	-2,351	-2,456	-2,586	-9,736	-2,587	-2,638
2. Transfer lainnya	-887	-195	-110	-184	-130	-619	-268	-221	-197	-142	-829	-199	-229
- Penerimaan	959	185	324	209	241	959	131	234	216	249	830	221	241
- Pembayaran	-1,846	-380	-434	-393	-371	-1,578	-399	-456	-414	-391	-1,659	-420	-470
Memorandum:													
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,652	3,718	3,791	3,848	3,909	3,909	3,966	4,023	4,095	4,151	4,151	4,209	4,282
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	139	142	147	145	148	148	145	150	155	161	161	163	168

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Investasi Langsung	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,762	3,957	4,459	3,370	14,549	2,291	2,787
A. Aset	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,394	-1,445	-1,435	-2,255	-3,015	-8,150	-1,203	-2,183
1. Modal ekuitas	-2,433	-586	-601	-680	-1,195	-3,063	-623	-686	-900	-2,202	-4,411	-617	-739
2. Instrumen utang	-4,693	-1,061	-1,553	-1,613	-1,104	-5,330	-822	-749	-1,355	-812	-3,738	-586	-1,444
B. Kewajiban	21,543	6,469	4,508	7,429	5,869	24,275	4,207	5,392	6,714	6,385	22,698	3,494	4,970
1. Modal ekuitas	20,090	6,522	4,079	7,343	4,650	22,595	3,797	5,626	5,639	5,054	20,117	3,876	4,730
2. Instrumen utang	1,453	-53	429	86	1,219	1,681	410	-234	1,075	1,330	2,581	-382	239
a. Penerimaan	44,407	10,013	12,152	12,967	12,949	48,080	11,191	11,102	12,869	12,397	47,559	10,840	11,668
b. Pembayaran	-42,954	-10,066	-11,723	-12,881	-11,730	-46,400	-10,780	-11,336	-11,794	-11,067	-44,978	-11,222	-11,429
Memorandum:													
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,762	3,957	4,459	3,370	14,549	2,291	2,787
A. Ke luar negeri	-7,080	-1,458	-3,108	-2,206	-2,165	-8,937	-975	-1,700	-2,214	-2,680	-7,570	-1,509	-2,152
1. Modal ekuitas	-2,191	-368	-594	-598	-1,060	-2,621	-414	-443	-833	-1,875	-3,565	-722	-714
2. Instrumen utang	-4,889	-1,090	-2,513	-1,608	-1,105	-6,316	-561	-1,257	-1,381	-806	-4,005	-787	-1,438
B. Di Indonesia (PMA)	21,497	6,280	5,462	7,342	5,735	24,819	3,737	5,657	6,674	6,050	22,118	3,800	4,938
1. Modal ekuitas	19,848	6,304	4,072	7,261	4,515	22,152	3,588	5,383	5,573	4,727	19,271	3,981	4,705
2. Instrumen utang	1,649	-24	1,390	81	1,219	2,666	149	274	1,101	1,324	2,848	-182	233

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Investasi Portofolio	2,208	-2,089	3,080	9,770	-2,525	8,235	1,043	-8,040	-6,925	4,717	-9,204	243	9,953
A. Aset	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-442	-83	-815	-1,094	-2,434	-1,621	-1,488
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-442	-83	-815	-1,094	-2,434	-1,621	-1,488
a. Modal ekuitas	-1,899	-619	-486	-895	-343	-2,343	-494	-450	-385	-189	-1,517	-613	-607
b. Surat utang	-998	-681	-679	-152	-146	-1,657	52	367	-430	-906	-917	-1,008	-881
B. Kewajiban	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,485	-7,957	-6,110	5,811	-6,770	1,864	11,440
1. Sektor publik	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702	3,542	13,050
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702	3,542	13,050
1) Bank sentral	4,000	1,291	6,827	3,841	-1,876	10,082	623	-2,656	-6,044	1,393	-6,684	1,779	8,508
2) Pemerintah	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671	12	3,047	3,982	1,763	4,542
a) Jangka pendek	27	-332	-17	113	126	-109	-12	0	-98	-118	-228	0	70
b) Jangka panjang	4,889	-1,965	382	5,441	2,808	6,665	2,606	-1,671	110	3,164	4,210	1,763	4,472
2. Sektor swasta	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,732	-3,631	-77	1,372	-4,068	-1,678	-1,609
a. Modal ekuitas	265	1,109	-2,354	2,358	-2,145	-1,032	-1,873	-1,885	-88	2,259	-1,589	-905	-3,135
b. Surat utang	-4,076	-891	-593	-936	-951	-3,371	142	-1,746	11	-887	-2,479	-773	1,526
1) Jangka pendek	-572	63	-289	-287	-85	-599	55	-67	-8	41	21	-27	440
2) Jangka panjang	-3,504	-954	-304	-649	-865	-2,772	87	-1,679	20	-927	-2,500	-746	1,086
Memorandum:													
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671	12	3,047	3,982	1,763	4,542
1. Dalam Rupiah	5,305	-1,993	-151	3,997	408	2,261	945	1,624	-610	-1,772	187	-1,483	1,823
2. Dalam Valuta Asing	-388	-304	516	1,557	2,527	4,295	1,649	-3,295	623	4,819	3,795	3,246	2,719

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta dolar AS)

Agustus 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Investasi Lainnya	-6,946	-4,695	-3,257	-7,183	8,429	-6,707	-4,384	-309	-6,019	970	-9,742	-7,359	-1,037
A. Aset	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,424	-4,829	-6,357	-1,006	-17,616	-7,180	-8,777
1. Sektor publik	-1,079	-426	-575	-32	-871	-1,904	-1,621	-429	-632	-692	-3,374	257	2
2. Sektor swasta	-10,237	-6,092	-3,046	-7,926	2,743	-14,322	-3,802	-4,400	-5,725	-314	-14,242	-7,437	-8,779
a. Uang dan simpanan	-2,159	-3,061	132	-3,752	4,397	-2,284	-561	-4,905	-2,389	1,972	-5,883	-5,829	-3,953
b. Pinjaman	-4,663	-1,266	-1,191	-1,850	-1,276	-5,584	-1,190	-756	-1,030	-692	-3,669	-593	-1,367
c. Piutang datang dan uang muka	-1,249	-1,187	-1,295	-922	-550	-3,955	-1,301	807	-1,816	-1,711	-4,021	-620	-2,232
d. Aset lainnya	-2,165	-578	-693	-1,401	172	-2,500	-751	454	-490	118	-669	-395	-1,227
B. Kewajiban	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	1,040	4,520	338	1,976	7,873	-179	7,741
1. Sektor publik	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902	943	7,326
a. Uang dan simpanan	176	143	0	982	3,344	4,469	-31	2,068	953	0	2,990	1,028	7,350
b. Pinjaman	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912	-85	-24
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912	-85	-24
a) Penarikan	10,242	2,075	2,882	1,337	4,706	11,000	2,446	1,242	3,337	3,692	10,717	1,534	1,493
(1) Program	5,359	885	1,004	106	1,718	3,713	483	0	1,764	1,345	3,592	547	0
(2) Proyek	4,884	1,189	1,878	1,231	2,988	7,287	1,963	1,242	1,572	2,347	7,124	988	1,493
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,341	-1,147	-1,568	-1,319	-1,509	-5,543	-1,898	-1,092	-1,503	-1,312	-5,805	-1,620	-1,517
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-708	752	-950	-226	15	-409	523	2,301	-2,449	-404	-28	-1,122	415
a. Uang dan simpanan	620	116	-982	140	-942	-1,668	442	662	-411	281	975	-105	109
b. Pinjaman	-2,272	858	-200	-352	858	1,164	106	1,595	-3,154	-667	-2,120	-217	-723
1) Penarikan	19,961	4,548	4,710	6,236	5,515	21,008	3,927	5,429	6,469	5,157	20,982	3,090	5,161
2) Pembayaran	-22,233	-3,690	-4,910	-6,588	-4,657	-19,845	-3,821	-3,833	-9,623	-5,825	-23,101	-3,307	-5,884
c. Utang dagang dan uang muka	-1,418	-629	1	-72	118	-582	-184	11	633	437	898	-598	498
d. Kewajiban lainnya	2,362	407	231	58	-18	678	159	32	483	-455	219	-201	531

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Tw.II 2026		Pertumbuhan (% , yoy)						
	Thd Total XNM	Thd XNM per komoditas	2025*					2026	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	12.1	100.0	-17.3	-26.2	-19.3	-15.6	-19.5	-8.4	23.7
Tiongkok	3.6	29.8	-27.6	-41.9	-21.3	-13.0	-24.9	-11.8	52.7
India	2.3	18.7	-27.2	-21.5	-27.4	-14.9	-23.1	0.4	2.5
Vietnam	1.0	7.9	44.4	-20.7	-12.6	-30.2	-9.1	-6.6	52.8
Jepang	1.0	7.9	-33.9	-40.6	-17.6	-15.7	-26.3	5.4	15.7
Filipina	0.9	7.8	-4.7	-23.6	-30.1	-18.6	-20.3	-3.1	21.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	10.7	100.0	36.1	24.2	51.6	2.0	26.1	5.6	10.6
Tiongkok	1.4	13.1	26.2	22.9	19.2	35.9	26.3	64.7	-1.0
India	1.2	10.9	-25.2	-18.3	66.7	-42.9	-11.3	29.4	-20.0
Pakistan	1.0	9.1	33.5	2.6	43.0	2.5	18.2	-19.7	21.1
Amerika Serikat	0.8	7.6	37.2	11.3	54.2	-6.1	23.1	1.3	35.7
Malaysia	0.5	5.1	261.8	125.7	316.7	-24.3	108.6	-6.7	52.2
67 - Besi dan Baja	10.5	100.0	5.5	7.2	13.5	-3.2	5.5	-0.6	-0.9
Tiongkok	6.6	62.8	10.0	21.2	28.7	-8.6	11.3	-0.3	-4.2
Taiwan	0.7	6.9	14.4	-24.7	-17.5	-20.7	-13.0	-19.3	24.4
Vietnam	0.6	5.5	37.5	35.9	10.1	39.7	31.0	17.4	-9.6
India	0.5	5.2	-13.3	-21.4	-4.1	-14.6	-13.1	-9.8	17.4
Malaysia	0.3	2.7	5.9	57.8	47.9	56.9	40.8	27.0	14.6
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.0	100.0	-29.9	-5.0	-20.4	-17.3	-18.3	21.8	-9.1
Tiongkok	4.6	77.4	25.5	64.7	10.5	-2.2	20.1	48.9	11.2
Jepang	0.5	8.6	-78.8	-51.0	-57.7	-41.9	-58.8	32.9	-48.1
Malaysia	0.2	2.9	9.9	16.6	-29.1	19.9	1.9	-40.6	-27.2
India	0.1	2.3	-43.1	-53.2	-1.5	-53.5	-40.3	-71.1	-49.9
Korea Selatan	0.1	1.5	-84.5	-52.5	-73.2	19.5	-55.2	-1.4	-68.3
51 - Kimia Organik	5.3	100.0	47.9	45.5	37.0	34.7	40.6	18.0	26.2
Tiongkok	2.0	37.7	39.9	39.9	57.2	42.2	45.1	64.6	57.4
Belanda	0.6	10.4	38.4	16.6	5.8	37.2	23.3	27.8	44.5
Malaysia	0.5	10.3	62.3	38.4	31.2	60.2	47.0	40.6	47.0
India	0.4	6.8	68.9	107.8	30.5	-6.0	41.1	-21.0	-19.7
Amerika Serikat	0.3	5.9	89.6	51.8	3.9	1.2	31.3	-35.9	-22.2
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	5.2	100.0	32.4	73.4	24.7	33.1	39.5	2.3	-7.8
Amerika Serikat	1.3	25.5	32.1	108.3	34.8	65.3	58.0	-16.6	-29.4
India	0.7	13.3	181.6	295.4	128.1	235.4	210.3	290.9	215.2
Jepang	0.6	12.4	13.3	7.9	5.1	16.0	10.5	3.9	15.7
Singapura	0.6	10.9	9.1	79.0	32.8	4.1	30.0	3.0	-39.5
Korea Selatan	0.3	6.5	169.2	120.2	0.1	-11.2	32.6	-25.0	1.2
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.6	100.0	6.3	15.1	8.2	12.4	10.4	11.3	9.8
Filipina	1.1	22.7	13.4	21.5	-2.1	0.9	7.3	2.2	-7.2
Vietnam	0.7	15.7	8.3	27.5	-4.6	15.1	10.6	18.8	52.7
Jepang	0.4	7.6	23.0	62.6	30.6	71.0	43.4	65.7	124.9
Malaysia	0.2	4.9	0.5	-0.3	-6.4	-0.2	-1.8	-17.9	-1.2
Thailand	0.2	4.7	-19.8	4.3	28.6	57.9	13.5	3.4	9.9
68 - Logam tidak mengandung Besi	4.6	100.0	41.0	25.2	24.3	43.3	33.2	40.7	50.3
Tiongkok	1.6	35.3	1.0	29.4	51.4	47.2	33.5	116.7	31.2
Thailand	0.5	11.9	-5.1	17.7	19.6	29.7	15.9	153.7	183.9
Vietnam	0.5	10.5	22.0	-18.2	0.7	53.7	13.5	41.1	108.8
Korea Selatan	0.3	7.4	197.3	37.7	39.2	206.3	113.5	-25.7	88.6
Malaysia	0.3	6.8	31.0	30.5	-20.6	-43.0	-3.4	-32.0	-10.7
84 - Pakaian	3.4	100.0	6.7	9.7	2.0	1.7	4.7	-5.0	15.8
Amerika Serikat	2.0	57.2	10.9	12.0	3.2	3.6	7.1	-3.5	18.8
Jepang	0.3	7.7	4.3	8.2	2.1	14.2	6.8	-2.1	19.0
Korea Selatan	0.1	3.8	18.2	-12.1	-1.6	-3.4	1.8	-18.8	4.9
Belanda	0.1	3.4	7.9	32.5	30.6	45.0	29.8	13.0	31.9
Kanada	0.1	3.3	3.2	15.0	-1.5	-15.4	-0.6	0.3	18.6
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3.0	100.0	13.0	18.9	10.3	5.3	11.4	-2.9	13.1
Amerika Serikat	1.0	35.1	15.8	23.1	20.9	2.0	14.6	4.4	16.9
Belanda	0.3	10.5	2.7	33.2	72.0	58.9	41.0	36.5	33.1
Tiongkok	0.2	6.3	-16.3	-5.0	-28.3	-11.5	-15.9	-5.8	-1.8
Jepang	0.2	6.0	26.5	40.2	13.7	28.5	26.6	-3.8	-0.3
Belgia	0.2	5.4	1.6	-24.4	-31.3	-23.0	-18.3	-44.2	18.5

* angka sementara **angka sangat sementara
XNM = Ekspor nonmigas

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Komoditas/Negara	Pangsa (%) s.d. Tw.II 2026		Pertumbuhan (% yoy)						
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2025*					2026	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Tiongkok	25,8	100,0	5,1	11,5	10,9	3,7	7,6	17,4	18,7
67 - Besi dan Baja	6,6	27,7	10,0	21,2	28,7	-8,6	11,3	-0,3	-4,2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4,6	16,3	25,5	64,7	10,5	-2,2	20,1	48,9	11,2
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3,6	15,9	-27,6	-41,9	-21,3	-13,0	-24,9	-11,8	52,7
51 - Kimia Organik	2,0	6,5	39,9	39,9	57,2	42,2	45,1	64,6	57,4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	1,6	4,9	1,0	29,4	51,4	47,2	33,5	116,7	31,2
Amerika Serikat	11,8	100,0	16,8	26,6	12,3	10,8	16,2	-0,1	14,0
84 - Pakaian	2,0	16,9	10,9	12,0	3,2	3,6	7,1	-3,5	18,8
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1,3	16,2	32,1	108,3	34,8	65,3	58,0	-16,6	-29,4
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1,1	9,2	15,8	23,1	20,9	2,0	14,6	4,4	16,9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,8	6,3	37,2	11,3	54,2	-6,1	23,1	1,3	35,7
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0,8	6,5	7,9	18,5	0,5	-4,7	4,9	-2,7	4,7
India	6,9	100,0	-15,7	-16,2	10,3	-16,0	-10,1	4,5	1,3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2,3	29,3	-27,2	-21,5	-27,4	-14,9	-23,1	0,4	2,5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1,2	19,0	-25,2	-18,3	66,7	-42,9	-11,3	29,4	-20,0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,7	3,6	181,6	295,4	128,1	235,4	210,3	290,9	215,2
67 - Besi dan Baja	0,5	8,7	-13,3	-21,4	-4,1	-14,6	-13,1	-9,8	17,4
51 - Kimia Organik	0,4	6,3	68,9	107,8	30,5	-6,0	41,1	-21,0	-19,7
Jepang	5,6	100,0	-24,5	-18,4	-16,8	-6,7	-16,7	3,2	9,0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1,0	18,5	-33,9	-40,6	-17,6	-15,7	-26,3	5,4	15,7
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,6	10,7	13,3	7,9	5,1	16,0	10,5	3,9	15,7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0,5	12,9	-78,8	-51,0	-57,7	-41,9	-58,8	32,9	-48,1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0,4	4,4	23,0	62,6	30,6	71,0	43,4	65,7	124,9
23 - Karet Mentah	0,3	4,1	19,3	-10,0	1,0	-27,1	-6,0	-4,3	47,1
Malaysia	4,4	100,0	16,4	19,8	3,6	-1,5	8,9	-8,0	6,6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,8	19,4	-6,7	2,9	-24,5	-16,9	-12,0	-20,5	5,1
51 - Kimia Organik	0,5	9,9	62,3	38,4	31,2	60,2	47,0	40,6	47,0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,5	9,6	261,8	125,7	316,7	-24,3	108,6	-6,7	52,2
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,3	7,3	31,0	30,5	-20,6	-43,0	-3,4	-32,0	-10,7
67 - Besi dan Baja	0,3	6,4	5,9	57,8	47,9	56,9	40,8	27,0	14,6
Vietnam	4,3	100,0	41,0	11,4	4,9	2,4	13,0	0,1	21,7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1,0	16,6	44,4	-20,7	-12,6	-30,2	-9,1	-6,6	52,8
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0,7	13,8	8,3	27,5	-4,6	15,1	10,6	18,8	52,7
67 - Besi dan Baja	0,6	15,5	37,5	35,9	10,1	39,7	31,0	17,4	-9,6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,5	7,9	22,0	-18,2	0,7	53,7	13,5	41,1	108,8
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,2	7,1	115,2	46,6	39,7	-25,6	26,6	-0,5	-16,3
Filipina	3,8	100,0	6,4	3,8	-11,4	-10,7	-3,6	-3,2	3,2
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1,1	29,7	13,4	21,5	-2,1	0,9	7,3	2,2	-7,2
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,9	21,8	-4,7	-23,6	-30,1	-18,6	-20,3	-3,1	21,3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,4	9,6	137,8	98,9	127,6	45,8	96,5	6,0	22,8
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0,2	4,7	41,5	16,9	-14,0	-22,7	0,8	-2,4	-19,2
51 - Kimia Organik	0,1	2,4	53,4	48,1	5,0	117,3	51,3	3,9	32,9
Thailand	3,5	138,4	71,4	19,4	10,9	17,5	29,1	12,0	27,5
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,5	8,1	-5,1	17,7	19,6	29,7	15,9	153,7	183,9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,3	10,8	-20,3	-0,9	11,7	-4,9	-4,9	-4,1	19,2
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0,2	5,1	1956,3	82,3	-21,6	258,0	423,9	15,8	140,2
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0,2	11,4	-19,8	4,3	28,6	57,9	13,5	3,4	9,9
51 - Kimia Organik	0,2	6,2	42,2	39,1	58,0	92,2	59,1	44,9	97,2
Korea Selatan	3,3	100,0	-1,4	-6,8	-6,2	7,6	-1,7	-14,3	23,2
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,6	21,1	-7,6	-34,9	-1,3	-16,5	-14,0	-24,8	35,8
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,3	8,7	197,3	37,7	39,2	206,3	113,5	-25,7	88,6
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,3	12,0	169,2	120,2	0,1	-11,2	32,6	-25,0	1,2
52 - Kimia Anorganik	0,2	3,3	23,4	17,5	-7,9	56,4	27,2	47,5	269,8
51 - Kimia Organik	0,2	6,3	69,4	33,8	67,3	3,4	38,7	-5,0	20,2
Singapura	2,9	100,0	8,5	47,8	51,5	19,1	31,5	1,8	-19,4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,6	20,3	9,1	79,0	32,8	4,1	30,0	3,0	-39,5
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0,4	12,8	-20,5	285,4	481,2	153,3	185,1	85,8	0,0
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0,3	7,3	1,0	67,9	91,9	102,3	65,3	78,6	3,8
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,2	8,9	193,3	50,5	63,4	128,2	93,3	47,0	-47,4
51 - Kimia Organik	0,1	5,0	87,1	332,5	103,9	51,5	119,9	-42,9	-14,3

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara

XNM = Ekspor nonmigas